

**WACANA TAFSIR FEMINIS DALAM KESARJANAAN MUSLIM
INDONESIA ERA KONTEMPORER**



Oleh:
Safira Malia Hayati
NIM: 20205032004

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1916/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : WACANA TAFSIR FEMINIS DALAM KESARJANAAN MUSLIM INDONESIA ERA KONTEMPORER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAFIRA MALIA HAYATI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032004
Telah diujikan pada : Jumat, 18 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63857adb0b414



Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 638045443b5c7



Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6380347c886cc



Yogyakarta, 18 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63857adb071e7

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safira Malia Hayati
NIM : 20205032004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022
Yang menyatakan,



Safira Malia Hayati
NIM: 20205032005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safira Malia Hayati
NIM : 20205032004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Safira Malia Hayati
NIM: 20205032005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
(S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

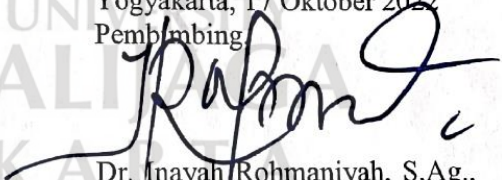
WACANA TAFSIR FEMINIS DALAM KESARJANAAN MUSLIM INDONESIA ERA KONTEMPORER

Yang ditulis oleh :

Nama : Safira Malia Hayati
NIM : 20205032004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2022
Pembimbing


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,
M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

ABSTRAK

Kesarjanaan feminis muslim Indonesia telah menawarkan konsep pemahaman menjadi cara pandang baru dalam menyelesaikan problem gender yang berkembang dalam masyarakat. Di antara kesarjanaan feminis muslim yang diteliti adalah Husein Muhammad, Zaitunah Subhan, Nasarudin Umar, Musdah Mulia, Badriyah Fayumi, Faqihuddin, dan Nur Rofiah. Ketujuh kesarjanaan feminis ini telah menawarkan metode pembacaan yang berbeda terhadap ayat-ayat gender yang ditafsirkan dengan misogini. Oleh karena itu, kajian terkait ideologi dan genealogi kesarjanaan dalam menkontruksi konsep pemahamannya menjadi hal menarik untuk ditelaah dengan tujuan membuktikan bahwa wacana tafsir feminis dalam kesarjanaan feminis muslim Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Berdasarkan problem akademik tersebut, penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yaitu: Apa saja bentuk interpretasi objektif, ekspresif, dan dokumenter dalam wacana tafsir feminis kesarjanaan muslim Indonesia? Bagaimana perkembangan dan genealogi arus pemahaman dalam wacana tafsir kesarjanaan feminis muslim Indonesia? Serta bagaimana implikasi wacana tafsir feminis kesarjanaan dalam kajian tafsir di Indonesia. Penelitian ini merupakan *library reseach* yakni menjadikan tulisan-tulisan kesarjanaan feminis muslim yang *concern* dalam bidang tafsir sebagai sumber primer, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema sebagai sumber sekunder. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan daftar *check-list* klasifikasi, skema dan peta penulisan, dan format catatan penelitian serta menggunakan google scholar, google book, dan Perpustakaan RI dengan kata kunci nama kesarjanaan, kata tafsir, dan feminisme. Dalam analisis data, penulis menggunakan teori ideologi dan utopia dalam *interpretation of weltanschauung* Karl Mannheim untuk melihat *setting social* atau makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter dalam menkontruksi wacana tafsir feminis oleh kesarjanaan muslim Indonesia, sedangkan untuk melihat perkembangan konsep pemahaman kesarjanaan penulis menggunakan pendekatan genealogi. Hal ini berguna untuk menemukan kembali keterpengaruhannya antar kesarjanaan yang diteliti dalam menafsirkan Al-Qur'an yang egaliter. Ini bisa dilihat melalui realitas sosial, ekspresi, aksi, atau praktik yang diproduksi baik secara koheren maupun kontradiktif.

Berdasarkan tiga isu yang dipilih antara lain: konsep penciptaan manusia, konsep kepemimpinan rumah tangga, dan praktik poligami, maka penelitian ini membuktikan bahwa wacana tafsir feminis dalam kesarjanaan muslim mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun, antara kesarjanaan satu dengan kesarjanaan yang lain berada dalam satu *core* yang sama, namun tetap memiliki metodologi independen yang memberi implikasi pada arah baru dalam kajian tafsir Indonesia. Selain itu, dapat dilihat tipologi pemikirannya ideologinya bahwa kesarjanaan ini bisa dikategorikan kepada progresif kontemporer dengan tipologi progresif-liberal dan progresif-moderat.

KATA KUNCI: *Kesarjanaan; Feminisme; Tafsir Feminis; Ideologi; Genealogi*

MOTTO

Saya berpijak pada dua konsep ambisius; **“TAHU DAN MAU”**

Anda **tahu** suatu ilmu, anda **mau** mengaplikasikan dan merefleksikan.



PERSEMBAHAN

Teruntuk Mamoms yang selalu kebersamai diri dan jiwa

Teruntuk Abah yang selalu menjadi *the best support system*

Teruntuk Adik yang selalu mendengarkan keluh dan kesah

Dan, untuk semua orang yang bertanya “KAPAN TESISMU SELESAI?”

Saya akan mempersembahkan ini

With Love



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/U/ 1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| إستحسان | ditulis <i>istihsān</i> |
| 2. Fathah + ya' mati | ditulis <i>ā</i> |
| أنتى | ditulis <i>unṣā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis <i>ī</i> |
| العلوانى | ditulis <i>al-'alwānī</i> |
| 4. Dammah + wāw mati | ditulis <i>ū</i> |
| علوم | ditulis <i>'ulūm</i> |

VI. Vokal Rangkap

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1. Fathah + ya' mati | ditulis <i>ai</i> |
| غيرهم | ditulis <i>Ghairihim</i> |
| 2. Fathah + Wāwu | ditulis <i>au</i> |
| قول | ditulis <i>Qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- | | |
|----------|---------------------------------|
| أأنتم | ditulis <i>a'antum</i> |
| أأعدت | ditulis <i>u'iddat</i> |
| لإنشكرتم | ditulis <i>lai'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Bila diikuti huruf Qamariyyah | |
| القرآن | ditulis <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis <i>al-Qiyas</i> |
| 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf L (el) nya. | |
| الرسالة | ditulis <i>ar-Risālah</i> |
| النساء | ditulis <i>an-Nisā'</i> |

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

- | | |
|-----------|------------------------------|
| اهل السنة | ditulis <i>ahl as-Sunnah</i> |
|-----------|------------------------------|

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasullullah Saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul **“WACANA TAFSIR FEMINIS DALAM KESARJANAAN MUSLIM INDONESIA ERA KONTEMPORER”**

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus kepada Ibunda Kasmawati yang meski raga sudah tidak bersama, namun semangatnya tetap selalu ada di jiwa. Kepada Ayahanda M. Rizal, S. SH, M.Si dan Ibu Hasmi Susanti, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin. Teruntuk Adikku *semata wayang* dr(c). Fikroh Afifi, terima kasih atas segala kesediaan mendengarkan keluh dan kesah selama menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku pembimbing dan penasehat akademik yang sangat banyak memberi motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini. Bagi penulis, beliau merupakan ibu ideologis yang sangat sabar dan kompeten dalam perkembangan pemikiran penulis.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A dan Dr. Mahbub Ghazali selaku ketua program Studi dan Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Bagi penulis, mereka merupakan Bapak ideologis yang sangat sabar dan kompeten dalam perkembangan pemikiran penulis.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si dan Dr. Adib Sofia, S.S. M.Hum selaku penguji yang banyak memberi masukan yang kritis dalam tesis ini.
5. Kepada dosen-dosen panutan penulis: Abah Rafiq, Abi Mustaqim, Pak Yai Sahiron, Pak Baidowi, Pak Ali Imron, Pak Robby H Abror, Pak Chirzin, Pak Fadhli Lukman, Pak Ustadzi, Bu Fatimah Husein, Bu Adib Sofia, dan Bu Nina Mariani Noor, dan segenap dosen serta staf akademik TU Bu Tuti dan Pak Marianti yang telah banyak memberi kemudahan dalam pendidikan penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada dosen S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau yakni Buya Afriadi Putra, S.Thi, M.Hum yang telah banyak memberi masukan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada keluarga *ndalem* Romo Yai Faizin dan Bu Nyai Siti dan keluarga besar Pondok Pesantren Thoriqul Jannah Umbulharjo Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu keislaman dan akhlak kepada penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Kepada staf prodi MIAT Fahrudin yang memberi banyak masukan dan memberikan referensi-referensi yang penulis butuhkan dalam tesis ini, serta teman-teman seangkatan MIAT A 2021: Sherly, Masudah, Yosi, Afra, Nia, Adib, Ando, Asrul, Rama, Fatah, Fikri, dan spesial untuk *besti sambat* Ahmed Zaranggi dan Alvita, dan Safri, terima kasih menjadi teman berjuang dan diskusi selama belajar.

8. Kepada semua teman diskusi dan *ngopi* penulis, Cak Faiz, Badrus, Indah, Hilda, Nafis, adik-adikku Ani dan Dinda, terima kasih telah ada ketika dibutuhkan atau memberi *healing* untuk penulis. Serta semua warung kopi di Yogyakarta yang menjadi tempat *nongki* yang menjadi inspirasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepada Tommy, Onny, Bobba, Mochi, Micho, Debora, dan Balmon yang secara tidak langsung telah memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta,

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	24
F. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Teknik Pengambilan Data.....	30
3. Sumber Data.....	31
4. Teknik Analisis Data.....	32
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II FEMINISME DALAM WACANA TAFSIR	37
A. Gambaran Umum Sejarah Gerakan Feminisme	37
B. Perkembangan Gerakan Feminisme di Indonesia	45
C. Metodologi dan Model-model Kajian Tafsir Feminis	52

BAB III INTERPRETASI MAKNA DALAM WACANA TAFSIR	
KESARJANAAN FEMINIS ISLAM INDONESIA	63
A. Makna Objektif.....	63
1) <i>Setting Social</i> Husein Muhammad.....	64
2) <i>Setting Social</i> Zaitunah Subhan	67
3) <i>Setting Social</i> Nasaruddin Umar.....	70
4) <i>Setting Social</i> Musdah Mulia.....	72
5) <i>Setting Social</i> Badriyah Fayumi.....	76
6) <i>Setting Social</i> Nur Rofiah	79
7) <i>Setting Social</i> Faqihuddin Abdul Kodir.....	82
B. Makna Ekspresif.....	86
C. Makna Dokumenter	96
1. Konsep Penciptaan Perempuan	96
2. Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga	105
3. Praktik Poligami.....	114
BAB IV GENEALOGI DAN TIPOLOGI PEMIKIRAN WACANA TAFSIR	
FEMINIS DALAM KESARJANAAN INDONESIA	126
A. Genealogi Wacana Tafsir Antar Kesarjanaan Feminis Muslim Indonesia	126
B. Tipologi Wacana Tafsir Kesarjanaan Feminis Indonesia	144
C. Implikasi Wacana Tafsir Feminis Indonesia dalam Interpretasi dan Aksi	148
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Sketsa Kajian Pustaka, 23
Gambar 2 Peta Konsep Penelitian, 29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narasi lisan dan tulisan selama ini mampu menginternalisasi konsep pemahaman dalam suatu masyarakat yang dianggap memiliki otoritas lebih darinya.¹ Otoritas tersebut bisa didapatkan dengan prosedur ilmiah seperti ilmuwan ataupun kesarjanaan.² Hal ini menjadi pijakan dalam kesarjanaan feminis muslim yang memiliki peluang besar untuk mengkonstruksi konsep pemahaman tersebut. Mereka mengembangkan pemahaman-pemahaman tersebut melalui tulisan yang pada umumnya dapat dipertanggungjawabkan. Perkembangan konsep pemahaman yang ditawarkan dari masa ke masa oleh kesarjanaan tersebut menjadikan cara pandang baru dalam menyelesaikan problem yang berkembang dalam masyarakat. Namun, gagasan-gagasan kesarjanaan feminis muslim khususnya dalam kajian tafsir Indonesia dianggap mengalami stagnansi dan mengadopsi metodologi dari pemikir feminis luar Indonesia.³ Sehingga, para kesarjanaan feminis muslim Indonesia dianggap pula tidak memiliki metodologi yang independen dan konsep pemahaman yang orisinal dalam mengkonstruksi suatu gagasan tersebut. Dengan demikian, penulis melihat ini sebagai problem akademik yang menjadi hal menarik untuk ditelaah karena konsep pemahaman kesarjanaan feminis muslim Indonesia mengalami perkembangan. Hal ini bisa dipahami berdasarkan ideologi serta

¹ Lies Marcoes, *Merebut Tafsir*, ed. oleh Mirisa Hasfaria (Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Kitab Bersama, 2021), vii.

² Ruhama Wazna, "Kajian Hadis-Hadis 'Misogini' Dalam Kesarjanaan Islam Kontemporer Di Indonesia" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 8.

³ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2016), vii.

genealogi para keserjanaan feminis muslim Indonesia yang berinteraksi dan merespon modernitas gender dari masa ke masa.

Dalam konteks kajian tafsir, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an merupakan pemahaman yang bersifat subjektif karena diproduksi dengan keterbatasan, baik itu keterbatasan konteks, waktu, dan pengetahuan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tafsir memang bersifat polisemik atau terbuka untuk dibaca dengan cara yang bervariasi⁵, tidak terkecuali dalam isu terkait dengan gender. Konteks budaya patriarki telah memberi pengaruh dalam menkonstruksi sehingga menyebabkan terjadinya bias dalam penafsiran-penafsiran keagamaan. Dengan kata lain, pemahaman terhadap Al-Qur'an seringkali dianggap sebagai Al-Qur'an itu sendiri dan diasumsikan bahwa itu merupakan kebenaran yang dimaksud oleh Al-Qur'an, terlepas dari agensi yang memproduksi pemahaman tersebut.⁶ Ini argumen keliru yang harus direproduksi dan direinterpretasi maknanya. Melalui reinterpretasi tersebut, diharapkan dapat merekonstruksi tatanan sosial yang timpang dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, narasi dari tafsir-tafsir klasik yang masih bias dalam menafsirkan, hingga berakibat perbedaan peran gender yang semakin tajam secara fungsi dalam kehidupan sosial juga menjadi semangat para keserjanaan feminis muslim dalam merekonstruksi ayat-ayat terkait gender tersebut.⁷

⁴Inayah Rohmaniyah, *Gender & Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir* (Yogyakarta: SUKA Press, 2020), 13.

⁵ Inayah Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2020), 56.

⁶ Rohmaniyah, *Gender & Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*, 63.

⁷ Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), 115.

Penafsiran seperti demikian berkembang karena memang mufasir klasik yang kebanyakan adalah kaum laki-laki, sehingga mereka secara subjektif kurang mengakomodasi kepentingan dan kedudukan kaum perempuan. Penafsiran yang mengandung misoginis tersebut akhirnya menjadi kebiasaan, dan akan membentuk sekaligus mengkristal menjadi cara berpikir. Bahkan, menjadi pola perilaku (*habits of mind*) dan kebiasaan yang sulit diubah.⁸ Untuk mencegah itu, melalui tulisan-tulisan baik bersifat akademik maupun non-akademik mengajukan dekonstruksi dan pergeseran paradigma atas model tafsir patriarkal atau misogini. Dalam hal ini adalah keserjanaan feminis muslim Indonesia yang konsen dalam bidang tafsir.⁹

Sebelum kesadaran dari keserjanaan feminis muslim di Indonesia muncul, penafsiran bias patriarkal atau misoginis dalam penafsiran kitab suci telah lebih dulu dirasakan oleh kelompok feminis muslim global lainnya, seperti Rifa'ah Rafi al-Tahtawi (1801-1873), Qasim Amin (1865-1908), Muhammad Abduh (1849-1905), dan Tahar Hadad (1801-1873).¹⁰ Dilanjutkan oleh Riffat Hassan, Amina Wadud, Fatima Mernissi, Ashgar Ali Engineer dan tokoh-tokoh lainnya. Kemunculan kesadaran kritis di kalangan feminis ini menjadikan perempuan semakin sadar akan diri sendiri dan berdampak pada hubungan mereka dengan pihak penguasa, khususnya penguasa agama.¹¹ Kesadaran yang bisa disebut dengan kesadaran kritis feminis ini memberikan pengaruh baru terhadap pemahaman tentang peranan mereka di dalam komunitas agama

⁸ Musdah Mulia, *Ensiklopedia Muslimah Reformis*, ed. oleh Ira D Aini dan Dien Cahaya (Tangerang Selatan: BACA, 2020), 629.

⁹ Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis*, 121.

¹⁰ Mulia, *Ensiklopedia Muslimah Reformis*, 634.

¹¹ Mulia, 635.

maupun teks-teks agama. Melalui kesadaran feminis muslim global tersebut juga telah ikut mempengaruhi pemahaman keserjanaan feminis muslim di Indonesia.¹²

Berawal dari forum F3K (Forum Kajian Kitab Kuning) yang melakukan kajian dan analisis kritis terhadap kitab *Syarh Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq az-Zaujain* karya ulama besar Indonesia yakni; Syekh Nawawi Al-Bantani. Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “Wajah Baru Relasi Suami-Istri”. Kitab ini dikaji karena inilah satu-satunya kitab pesantren yang sepenuhnya membahas hak-hak dan kewajiban suami-istri menurut pandangan Islam. Kitab ini bisa dijadikan sebagai representasi karena telah menjadi pedoman bagi kaum muslimin dalam mengatur relasi suami-istri atas nama agama Islam.¹³ Lebih luas lagi, wacana tafsir feminis yang muncul dalam keserjanaan di Indonesia era kontemporer¹⁴ ini ditandai dengan munculnya keserjanaan feminis muslim seperti dari golongan laki-laki yaitu Husein Muhammad¹⁵, Nasaruddin Umar¹⁶, Faqihuddin Abdul Kodir¹⁷, Masdar

¹² Wazna, “KAJIAN HADIS-HADIS ‘MISOGINI’ DALAM KESARJANAAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA,” 4.

¹³ Husein Muhammad, *Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 214–16.

¹⁴ Periode Islam kontemporer dimulai sejak paruh kedua abad ke-20, yaitu sejak berakhirnya Perang Dunia II sampai sekarang. (Amin Mudzakkir, “ISLAM DAN POLITIK DI ERA KONTEMPORER,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (3 Juni 2016): 31, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.31-48>.) Era kontemporer merupakan masa periode ide atau ilmu, perebutan legitimasi penafsiran yang terus dikomunikasikan melalui berbagai media menjadi sesuatu yang lumrah, tidak terkecuali terhadap isu-isu perempuan yang ditandai dengan adanya gerakan feminisme muslim. (Wazna, “KAJIAN HADIS-HADIS ‘MISOGINI’ DALAM KESARJANAAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA,” 1.)

¹⁵ Ahmad Aqib, “Penafsiran Tauhid Emansipatoris dalam Al-Qur’an,” *al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 46.

¹⁶ Luthfi Maulana, “Pembacaan Tafsir Feminis Nasaruddin Umar sebagai Transformasi Sosial Islam,” *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 9, no. 1 (2018): 51.

¹⁷ Ulfah Zakiyah, “POSISI PEMIKIRAN FEMINIS FAQIHUDDIN DALAM PETA STUDI ISLAM KONTEMPORER” 4, no. 2 (2022): 115.

Farid Mas'udi¹⁸, Quraish Shihab, Muchith Muzadi¹⁹, Mansour Fakih²⁰, dari golongan perempuan yaitu Musdah Mulia²¹, Zaitunah Subhan²², Nur Rofiah²³, dan Badriyah Fayumi²⁴, Ratna Megawangi²⁵. Dari keseluruhan tokoh ini, sebagaimana wacana feminisme yang berkembang di Indonesia, termasuk salah satu dari dua kecenderungan yaitu: *Pertama*, menjadikan prinsip dan nilai Islam sebagai landasan utama untuk membangun konsep feminisme Islam, *Kedua*, menjadikan konsep feminisme Barat sebagai pendekatan mengkaji Islam.²⁶

Adapun jika merujuk kepada kemunculan feminis muslim, menurut Mai Yamani, terdapat beberapa kategori seperti tradisional, pragmatis, feminis sekuler, neo-Islamis dan sebagainya.²⁷ Perlu diketahui, tokoh feminis yang disebutkan di atas tidak seluruhnya memiliki paradigma yang mapan untuk mereinterpretasi Al-Qur'an, sebagaimana dilakukan oleh feminis Barat. Seperti Quraish Shihab yang hanya memiliki semangat feminisme namun tidak membangun paradigma feminisme yang

¹⁸ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 90.

¹⁹ M. Noor Harisuddin, "PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM DI INDONESIA TENTANG FIQH PEREMPUAN," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (14 Desember 2015): 256, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.265>.)

²⁰ Ilyas, Yunahar. "Tajdid Muhammadiyah dalam Persoalan Perempuan." *Pandangan Muhammadiyah Terhadap Perempuan*, *Seminar Nasional Jelang Mukhtamar Muhammadiyah ke-47, Auditorium Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jln Cik Ditiro*. Vol. 23. 2015: 4.

²¹ Aqib, "Penafsiran Tauhid Emansipatoris dalam Al-Qur'an." Ahmad Aqib, penafsiran tauhid emansipatoris

²² Subhan, *Tafsir Kebencian*.

²³ Adienda Nabya Al Gifani, "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Pandangan Nur Rofiah" (Skripsi, Bandung, UIN Sunan Gunung Jati, 2021).

²⁴ Maulana, "Pembacaan Tafsir Feminis Nasaruddin Umar sebagai Transformasi Sosial Islam," 55.

²⁵ Harisuddin, "PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM DI INDONESIA TENTANG FIQH PEREMPUAN," 243.

²⁶ Mahbub Ghazali, "Ambiguitas tafsir feminis di Indonesia: antara wacana teks dan wacana feminis atas ayat penciptaan manusia," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* 15, no. 1 (2020): 89.

²⁷ Mai Yamani, *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, trans. oleh Purwanto (Bandung: Penerbit Nuansa, 2000). Harisuddin, "PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM DI INDONESIA TENTANG FIQH PEREMPUAN," 139.

mapan. Atau dari kalangan perempuan yaitu Ratna, yang hanya memiliki asumsi dan tidak menciptakan sebuah teori penafsiran baru. Keduanya berbeda dengan Husein, pemahaman fiqih emansipatoris, Umar dengan kesetaraan, Faqihuddin dengan teori kesalingan (*mubādalah*), Musdah dengan muslimah Reformis, Badriyah Fayumi dengan pendekatan historis-kontekstual, Zaitunah dengan kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan, serta Nur Rofiah dengan keadilan hakiki perempuan.

Dapat disepakati bahwa tujuh keserjanaan di atas tersebut memiliki konsep pemahaman feminis. Dari pemahaman tersebut lahir sebuah teori penafsiran sebagai pendekatan untuk melakukan reinterpretasi Al-Qur'an. Secara historis, tidak jarang antar tokoh tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, seperti hubungan guru-murid Husein dengan Faqihuddin dan Nur Rofiah. Namun, terdapat juga keserjanaan yang memiliki pemahaman feminis yang independen yang tidak dipengaruhi oleh tokoh-tokoh semasanya atau sebelumnya di Indonesia, seperti Badriyah Fayumi, bahkan intelektualitasnya dipengaruhi oleh ulama Timur Tengah, bukan Barat sebagai tempat kelahiran ide feminis. Berbeda dengan Husein, Faqihuddin, Musdah, dan Zaitunah dan Nur Rofiah yang menggunakan teori feminis Barat sebagai pendekatan²⁸. Namun, dalam hal ini, Nur Rofiah agak keberatan bila ia disebut sebagai seorang feminis.²⁹ Dengan

²⁸ Ghozali, "Ambiguitas tafsir feminis di Indonesia: antara wacana teks dan wacana feminis atas ayat penciptaan manusia," 92.

²⁹ Wawancara dalam Lingkar Ngaji KGI bahwa Nur Rofiah tidak mendeklarasikan beliau sebagai seorang feminis karena problem istilah yang datang dari Barat. Namun, beliau berterima kasih terhadap gerakan ini sehingga memberikan kesadaran kepadanya untuk mendekonstruksi tafsir-tafsir yang dianggap bias serta karena kesadaran itu muncul Ngaji KGI (Keadilan Gender Islam). Menurutnya, kesadaran gender tersebut sudah ada bersamaan dengan turunnya Islam dan Al-Qur'an. Pada abad ke tujuh Masehi, Islam menegaskan bahwa; *Pertama*, perempuan adalah manusia, *Kedua*, setiap manusia hanyalah hamba Allah Swt. *Ketiga*, setiap manusia adalah *khalifah fi ardh* yang punya mandate mewujudkan kemaslahatan seluasnya di muka bumi. (Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah* (Bandung: Afkaruna.id, 2020), 12.

kata lain, keserjanaan feminis muslim Indonesia merumuskan sendiri teologi feminis dalam paradigma Islam. Ketujuh keserjanaan feminis tafsir yang telah disebutkan di atas menarik untuk diteliti berdasarkan tulisan-tulisan yang tersebar serta berkembang populer dalam dunia akademik dengan melacak bagaimana arah pemikiran feminisnya serta acuan tipologi-tipologi feminis yang telah ada seperti konservatif, moderat dan liberal atau seperti progresif, progresif-moderat, dan progresif-liberal.³⁰

B. Rumusan Masalah

Melihat problem akademik yang telah penulis paparkan di atas, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja bentuk interpretasi objektif, interpretasi ekspresif, dan interpretasi dokumenter dalam wacana tafsir keserjanaan feminis muslim Indonesia?
2. Bagaimana genealogi dan tipologi arus pemikiran dalam wacana tafsir keserjanaan feminis muslim Indonesia?
3. Bagaimana implikasi wacana tafsir feminis keserjanaan dalam kajian tafsir di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk interpretasi objektif, interpretasi ekspresif, dan interpretasi dokumenter dalam wacana tafsir keserjanaan feminis muslim Indonesia.

³⁰ Tipologi sebagai acuan tidak menafikan adanya kritik penulis terhadap tipologi tersebut. yang artinya, dapat memunculkan tipologi baru atau bahkan menghapus tipologi yang sudah ada dengan alasan keterbatasan tipologi tersebut.

2. Untuk menjelaskan genealogi dan tipologi arus pemikiran dalam wacana tafsir keserjanaan feminis muslim Indonesia.
3. Untuk mengetahui implikasi wacana tafsir feminis dalam kajian tafsir feminis di Indonesia.

Dalam penelitian ini, setidaknya ada dua sisi kegunaan; Pertama secara teoritis, penelitian ini sebagai pelengkap kajian literatur yang membahas tema besar tentang wacana tafsir feminis. Lebih spesifik lagi pada pembahasan terkait dengan wacana tafsir dalam keserjanaan feminis muslim Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan untuk mengetahui lebih lanjut terkait wacana, metode interpretasi, serta genealogi dan tipologi arus pemikiran dari keserjanaan feminis muslim Indonesia yang dikaji. Penelitian ini memberikan kontribusi secara akademis-teoritis dalam pengembangan teori-teori baru tentang prinsip-prinsip metodologis untuk memahami wacana tafsir feminis dalam keserjanaan feminis muslim Indonesia. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi pengkajian wacana tafsir feminis sebagai salah satu ruang sosial yang mampu mengkontruksi makna ayat-ayat yang dianggap misoginis dalam pemahaman relasi gender pada masyarakat Indonesia khususnya.

Kedua secara praktis, fungsi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kemajuan intelektual, serta dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk melihat bagaimana dinamika wacana tafsir dalam keserjanaan feminis muslim Indonesia era kontemporer. Sehingga mampu mengisi ruang dialog di masa yang akan datang dari pemikiran tokoh feminis bidang tafsir dalam keserjanaan Indonesia. Hal ini setidaknya membantu memberikan potret atas problem-problem yang krusial dan kemudian

menjadi dasar pijakan yang berbeda dalam pemikiran keserjanaan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk para peneliti serta peminat kajian studi gender di Indonesia khususnya dalam mengkaji bidang tafsir.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah riset, penting dilakukan sebuah kajian pustaka untuk mengetahui sisi kebaruan, keaslian dan posisi dari sebuah penelitian. Untuk itu, pada bagian ini memaparkan peta perkembangan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Berdasarkan tema yang akan diteliti, maka penulis membagi topik kajian menjadi tiga data. Pertama, sejarah perkembangan wacana tafsir feminis di Indonesia. Kedua, paradigma tafsir yang fokus dalam kajian wacana tafsir feminis di Indonesia. Ketiga, isu-isu yang diteliti dalam keserjanaan feminis muslim Indonesia. Berikut adalah penelitian-penelitian kepustakaan yang telah penulis rangkum.

1. Sejarah Perkembangan Feminis di Indonesia

Dalam penelitian terkait sejarah perkembangan feminis di Indonesia, Ratna Megawangi dkk³¹ dalam buku *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* fokus pada perkembangan teori feminisme antar masa ke masa serta mengaitkannya dengan pemikiran keislaman. Karya Etin Anwar³² dalam buku *Feminisme Islam: Genealogi, Tantangan, dan Prospek di Indonesia* mengambil fokus bagaimana perjumpaan pertama antara Islam dan feminisme dalam pola konvergensi yang menjadi pendorong lahirnya gerakan feminisme pada awal 1990-an di Indonesia.

³¹ Mansour Fakhri dkk., *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).

³² Etin Anwar, *Feminisme Islam: Genealogi, Tantangan, dan Prospek di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2021). dan Etin Anwar, *Gender and Self in Islam*, 0 ed. (Routledge, 2006), <https://doi.org/10.4324/9780203799628>.

Tidak hanya itu, ini juga terdapat dalam jurnal seperti yang ditulis oleh Saifuddin, Muhammad Fahmi Ilymy, kolaborasi Nafatya Nazmi, Nikmatul Maula, Dawam Mahfud, Nina Nurmila, dan kolaborasi Muhamad Yoga, Suryana, Eni Zulaiha, Edi Komarudin, Dedi, Sholikul Hadi.³³ Penelitian Saifudin memberikan kesimpulan bahwa secara global gerakan kesetaraan gender di Indonesia telah ada tahun 1960-an. Meski demikian, tafsir keagamaan yang ditulis oleh ulama klasik masih memiliki pengaruh kuat, hingga akhirnya para feminis mencoba untuk reinterpretasi teks-teks agama, termasuk mereproduksi makna baru dari Al-Qur'an. Berbeda dengan Saifudin, penelitian Nina lebih spesifik ke ide tafsir Al-Qur'an yang ide tersebut mulai menyebar ke Indonesia tahun 1990 awal yang dipengaruhi oleh karya-karya Fatima Mernissi, Riffat Hassan, Amina Wadud dan Asghar Ali Engineer. Saifudin menilai bahwa saat ini Indonesia telah berada dalam level keempat yakni didominasi oleh sinergi feminis sekuler dan muslim, contoh feminis muslim di Indonesia yakni Mansour Faqih, Husein Muhammad, Nasarudin Umar dan Musdah Mulia.

Adapun Fahmy Ilymy memberikan arah lain tentang gerakan feminis di Indonesia. Melalui penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa gerakan perempuan di Indonesia di awal kemerdekaan tidak terlepas dari peran Muhammadiyah dan Nadhlatul Ulama. Bila dirunut sejarah pemikirannya, maka reformis Zainab al-Ghazali turut

³³ Saifudin, "Gerakan Kesetaraan Gender Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 11, No. 1 (2019); Muhammad Fahmi Ilymy, "Eksistensi Feminisme Mesir dan Transformasi Gerakan Perempuan di Indonesia", dalam *al-Maiyyah*, Vol. 13, No. 2 (2020); Dawam, Nafatya dan Nikmatul Maula, "Relevansi Pemikiran Feminis Muslim dengan Feminis Barat", dalam *Sawwa: Jurnal Stuid Gender*, Vol. 11, No. 1 (2015); Nina Nurmila, "The Spread of Muslim Feminist Ideas in Indonesia: Before and After the Digital Era", dalam *al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 59, No. 1 (2021); Muhamad Yoga Firdaus, Suryana Alfathah, Eni Zulaiha, Edi Komarudin, Dedi Junaedi dan Sholikul Hadi, "Menilik Perkembangan Tafsir Feminis di Indonesia Ala Thomas Kuhn: Studi atas Pemikiran Husein Muhammad", dalam *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4, No. 3 (2022).

memberikan inspirasi terhadap pelajar Indonesia di Timur Tengah yang kemudian di bawa ke Indonesia. Penelitian Yoga dkk, lebih berfokus kepada kesejarahan tafsir Al-Qur'an di Indonesia tentang pertumbuhan paradigma dari klasik, modern dan kontemporer. Yoga dkk dengan memakai teori Thomas Kuhn, memetakan tafsir feminis Husein Muhammad berada di era kontemporer. Adapun untuk mengulas lebih dalam terkait hubungan feminis sekuler dan muslim, penulis memakai penelitian Dawam dkk dalam mengeksplorasi lebih jauh tentang keterpengaruhan pemikiran tokoh-tokoh feminis yang akan dikaji. Penelitian Dawam dkk memberikan kesimpulan bahwa feminisme Islam berbeda dengan feminis sekuler atau Barat yang lahir untuk memperbaiki keadaan perempuan agar setara dan sama dengan lelaki. Adapun feminis Islam lebih menguatkan bahwa Islam telah mengatur, telah menjelaskan secara jelas kedudukan, peran dan fungsi perempuan dalam keluarga, masyarakat dan negara.

2. Paradigma dan Metodologi Feminis dalam Wacana Tafsir

Dalam hal metodologi dan paradigma diteliti oleh Siti Ruhaini Dzuhriyatin dkk³⁴ dalam buku *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Budi Munawar Rachman dkk³⁵ dalam buku *Rekonstruksi Fiqih Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, Badriyah Fayumi dkk³⁶ dalam buku *Keadilan dan*

³⁴ Siti Ruhaini Dzuhriyatin dkk., *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, McGill-ICIHEP dan Pustaka Pelajar, 2002).

³⁵ Budhy Munawar Rachman dkk., *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, ed. oleh M Hajar Dewantoro dan Asmawi (Yogyakarta: Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan Ababil, 1996).

³⁶ Badriyah Fayumi dkk., *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, ed. oleh Musdah Mulia dan Marzani Anwar (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001).

Kesetaraan Jender Perspektif Islam, Irsyadunnas³⁷ dalam buku *Hermeneutika Feminisme dalam Tokoh Islam Kontemporer*, Abdul Mustaqim³⁸ dalam buku *Paradigma Tafsir Feminis*, Ahmad Baidowi³⁹ dalam buku *Memandang Perempuan dan Munirul Abidin⁴⁰* dalam buku *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Beberapa karya ini meneliti terkait metodologi dan paradigma feminis yang dijadikan analisis dalam membaca teks-teks keagamaan yang selama ini dianggap misoginis (bagian ini dibahas sekilas). Sedangkan, dalam jurnal yang ditulis oleh Eni Zulaiha, Siti Robikah, Mahbub Ghazali, Farid Muttaqin, dan penelitian kolaborasi Ramli, Rosele, Md Arifin dan Zulkepli. Penelitian Eni dan Robikah sama-sama meneliti tentang paradigma tafsir feminis meski dengan objek formal yang berbeda.⁴¹ Farid Muttaqin lebih mengawali pemetaan dalam kemunculan tafsir feminis, ia melacak bahwa penafsiran feminis di Indonesia sebagai perlawanan atas budaya patriarki masih belum ramai diamalkan. Melalui penelitiannya, ia mencoba mengungkapkan bagaimana metode kontekstualisasi feminis yang dapat merubah ideologi patriarki menuju kesetaraan gender di Indonesia.

³⁷ Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme Dalam Tokoh Islam Kontemporer* (Yogyakarta: KAU KABA DIPANTARA, 2014).

³⁸ Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis*.

³⁹ Ahmad Baidowi, *Memandang Perempuan* (Bandung: Penerbit MARJA, 2011).

⁴⁰ Munirul Abidin, *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011).

⁴¹ Eni Zulaiha, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis", dalam *Jurnal al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1 (2016); Siti Robikah, "Pergeseran Paradigma Tafsir Al-Quran: Analisis terhadap Tafsir Feminis di Indonesia", dalam *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 19, No. 1 (2019); Mahbub Ghazali, "Ambiguitas tafsir feminis di Indonesia: Antara wacana teks dan wacana feminis atas ayat penciptaan manusia", dalam *Yingyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol. 15, No. 1 (2020); Farid Muttaqin, "Feminist Interpretation of The Quran As An Ideological Critique Against Patriarchy (An Indonesia Context)", dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 17, No. 1 (2015); Ramli, Rosele, Md Arifin dan Zulkepli, "Tafsir Feminis: Antara Rekonstruksi Tafsiran Mesra-Gender atau Huraian Pseudo-Ilmiah", dalam *Jurnal Ma'alim al-Qur'an wa al-Sunnah*, Vol. 14, No. 15 (2018).

Adapun Eni mencoba mengungkap tafsir feminis dengan tiga rumusan masalah yakni sejarah, paradigma dan standar validitasnya. Penemuan dari penelitiannya terkait paradigma ialah semangat menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, menitikberatkan pada epistemologis-metodologis, serta Al-Qur'an sebagai kitab hidayah. Robikah meneliti tafsir feminis melalui tinjauan metode dari klasik hingga kontemporer di Indonesia. Melalui analisis kontennya, ia meneliti objek tokoh Siti Musdah Mulia dengan contoh penerapan dalam isu poligami. Kekhususan kajian kepada Musdah Mulia tersebut seharusnya dipaparkan di pendahuluan bahkan di judul, agar pembaca tidak salah tangkap. Berbeda dengan keduanya, Mahbub memetakan dengan lebih luas kajian tafsir feminis di Indonesia dengan memakai enam sampel yakni Quraish Shihab, Nasarudin Umar, Husein Muhammad, Faqihuddin, Musdah Mulia dan Zaitunah Subhan.

Kesimpulan dari penelitiannya ialah para pengkaji feminis di Indonesia memiliki kecenderungan berbeda dalam reinterpretasi ayat bias gender. Dalam hal ini, ayat yang ia kaji ialah tentang asal penciptaan perempuan dalam QS. al-Nisā' ayat 1: Klasifikasi yang ia buat yakni 1) kecenderungan atas wacana teks untuk menemukan gagasan feminisme, 2) cenderung reinterpretasi ayat misoginis dengan feminisme. Kecenderungan pertama diisi oleh Quraish Shihab, Nasaruddin dan Husein sedang kedua oleh Faqih, Musdah dan Zaitunah. Meski agak melebar, penulis perlu menyertakan kajian Mohd Anuar Ramli dkk untuk memotret tafsir feminis di luar kesarjanaan Indonesia. Penelitian tersebut memakai mufasir pertengahan dan kontemporer untuk membedah ayat kewarisan. Dengan beberapa pemetaan tafsir

feminis tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat kekosongan penelitian tentang pemetaan konsep secara utuh terhadap wacana tafsir feminis dalam keserjanaan Indonesia.

3. Isu-isu Gender dalam Keserjanaan Feminis Indonesia

Isu-isu gender yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga; konsep penciptaan, konsep kepemimpinan dalam rumah tangga, dan praktik poligami. Konsep penciptaan sebelumnya telah dijelaskan oleh Kadarusaman dalam buku *Agama, Relasi Gender, dan Feminisme*.⁴² Fokus buku ini adalah pada kritik hadits oleh Fatima Mernissi, Amina Wadud, dan Riffat Hasan. Isu terkait kepemimpinan dalam rumah tangga juga sekilas dibahas oleh Nurun Najwah⁴³ dalam bukunya *Dilema Perempuan dalam Lintas Agama dan Budaya* yang fokus dengan sampel pada tiga dosen Ushuluddin. Selanjutnya, isu praktik poligami yang khusus dibahas dalam buku *Menyoal Keadilan dalam Poligami*. Buku ini mendiskusikan mulai dari sejarah poligami, poligami dalam perundang-undangan, hingga wacana-wacana teks baik Al-Qur'an maupun hadits yang masih penuh perdebatan.⁴⁴ Selain itu, buku yang ditulis oleh Badriyah Fayumi dkk dalam buku *Isu-isu Gender dalam Islam* menjelaskan dalam satu bab khusus terkait poligami antara teks dan konteks.⁴⁵

Penelitian terkait isu-isu gender yang menggunakan perspektif tokoh seperti tulisan Atik Wartini, Luthfi Maulana, Eni Zulaiha dan B. Busro, Fatia Inast Tsuroya,

⁴² Kadarusaman dan Hadi Purwanto, *Agama, Relasi Gender dan Feminism* (Yogyakarta: KREASI WACANA, 2005).

⁴³ Nurun Najwah dkk., *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama dan Budaya*, ed. oleh Moh Sodik (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005).

⁴⁴ Inayah Rohmaniyah dan Moh Sodik, *Menyoal Keadilan dalam Poligami* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2009).

⁴⁵ Badriyah Fayumi dkk., *Isu-isu Gender dalam Islam* (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah dan McGill-ICIHEP, 2002).

Husein Muhammad, Syarifatun Nafsi, Bannan dan Hilda, Ahmad Aqib, Tirmidzi, Uswatun Hasanah⁴⁶ maupun yang menggunakan perspektif tertentu yakni Linda Dwi Eriyanti, Marzuki, Dian Andriasar, Risno Papatungan dan Sopyan, Aulanni'am, Oktavia dan Sholahuddin, Faizin, Rusli, Ihda Haraki, Moh Syafi'.⁴⁷ Dengan memakai penelaahan ayat-ayat gender, Atik berkesimpulan bahwa Quraish Shihab, ia menyebut tafsirnya dengan tafsir feminis, mencoba menempatkan perempuan dalam bingkai kesetaraan dan persamaan hak-haknya dengan laki-laki serta menekankan Al-Qur'an diturunkan dalam rangka mengikis segala perbedaan yang membedakan laki-laki dan perempuan. Dengan begitu, hak-hak di luar rumah, memperoleh pendidikan, hak politik

⁴⁶ Atik Wartini, "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah", dalam *Palastren: Jurnal Studi Gender*, Vol. 6, No. 2 (2016); Luthfi Maulana, "Pembacaan Tafsir Feminis Nasaruddin Umar sebagai Transformasi Sosial Islam", dalam *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, Vol. 9, No. 1 (2018); Eni Zulaeha dan B Busro, "Prinsip Liberalisme dalam Metodologi Tafsir Feminis: Pembacaan pada Karya-karya Husein Muhammad", dalam *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 18, No. 1 (2020); Fatia Inast Tsuroya, "Hermeneutika Feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin", dalam *Tesis UIN Sunan Kalijaga* (2021); Husein Muhammad, "Gagasan Tafsir Feminis", dalam *Jurnal Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2016); Syarifatun Nafsi, "Pemikiran Gender Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah", dalam *Manthiq*, Vol. 1, No. 1 (2016); Bannan Naelin Najihah dan Hilda Yanti Safitri, "The Inheritance Verses: A Comparative Study of Zaitunah Subbhan's and Henri Shalahuddin's Interpretations", dalam *Journal Ulumul Qur'an and Tafsir Studies*, Vol. 1, No. 1 (2022); Ahmad Aqib, "Penafsiran Tauhid Emansipatoris dalam Al-Qur'an", dalam *al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2019); Ach. Tirmidzi, "Kepemimpinan Perempuan Menurut Masdar Farid Mas'udi dan Kiai Husen Muhammad", dalam *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2015); Uswatun Hasanah, "Konsep Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih dan Relevansinya dalam Pendidikan Sosial", dalam *Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2013);

⁴⁷ Linda Dwi Eriyanti, "Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme: Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non-Mainstream", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 20, No. 1 (2017); Marzuki, "Kekerasan Gender dalam Wacana Tafsir Keagamaan di Indonesia dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 11, No. 2; Dian Andriasari, "Membaca Ulang Teks Al-Qur'an dalam Perspektif Feminisme serta Pengaruhnya terhadap Akses Keadilan Sosial di Indonesia", dalam *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam*, Vol. 11, No. 2; Risno Papatungan dan Sopyan AP. KA, "Argumen Kaum Feminis terhadap Penolakan Poligami di Indonesia", dalam *As-Syams*, Vol. 1, No. 1 (2020); Aulanni'am, Nursanti Dwi Oktavia dan Sholahuddin Zamzambela, "Otoritas Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat (Analisis Pendekatan Feminisme terhadap QS. Al-Mujadilah/58: 1-4)", dalam *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2 (2021); Faizin, "Diskursus Penafsiran Ayat Penciptaan Perempuan dalam Jurnal Ilmiah di Indonesia", dalam *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 7, No. 1 (2018); Rusli, "An Analysis of Islamic Feminism in Indonesia Reconstructon of Islamic Legal Issues on Gender Relations", dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 3, No. 1 (2006);

dan sebagainya setara dan sederajat dengan kaum laki-laki. Berbeda dengan Atik, Syarifatun menilai bahwa kesetaraan dan persamaan hak antara laki-perempuan menurut Quraish tidak menyetarakan dan menyamakan secara penuh. Keduanya memiliki peran dan fungsi yang tidak sama persis hingga pandangan tersebut menghasilkan hubungan yang harmoni menuju kesalehan bersama.

Luthfi Maulana meneliti tafsir feminis Nasaruddin Umar yang mana ia mendapati metode yang digunakannya yaitu analisis etimologi, hermeneutika, pendekatan sejarah penekanan makro daripada mikro. Dengan tafsir feminis, Nasaruddin mentransformasikan sosial Islam yang semangatnya. Dalam hal ini, sama dengan Quraish Shihab. Berbeda dengan metode Nasaruddin, penafsiran Husein Muhammad menurut Eni dan Busro memakai pendekatan analisa gender dan diperkaya dengan pemahaman ulang terkait kaidah penafsiran. Redefinisi tersebut serta kritiknya terhadap pemikiran klasik dianggap oleh Eni dan Busro sebagai alasan adanya prinsip liberalisme dalam metode tafsir feminis. Husein Muhammad dalam tulisannya sendiri, menyebut tafsirnya dengan feminis yang dalam hal ini ia menawarkan beberapa prinsip yakni tauhid, Al-Qur'an dan hadis sebagai teks (prinsip liberalisme yang disebut Eni dan Busro berada dalam bahasan ini). Dengan dua prinsip itu, tafsir feminis Husein menganalisa konteks kehadiran teks, konteks sosial budaya, analisa kausalitas, analisa tujuan dan dampak. Selain Husein Muhammad, tauhid sebagai landasan tafsir feminis juga terdapat dalam pemikiran Musdah Mulia sebagaimana yang diteliti oleh Ahmad Aqib. Dengan penyebutan tauhid emansipatoris, Musdah ingin menggeser paradigma

yang telah ada menuju semangat kesetaraan melalui reinterpretasi makna tauhid, etimologi dan implikasinya.

Dalam penelitian Tirmidzi memperbandingkan pemikiran kepemimpinan perempuan perspektif Husein Muhammad dan Masdar Farid Mas'udi. Terhadap semangatnya membela perempuan, dapat dikatakan secara prematur bahwa keduanya merupakan penafsir feminis. Melalui kontekstualisasi teks dan kritik teks serta pendekatan fiqh, Masdar berkesimpulan bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin. Kebolehanannya bukan terletak pada jenis kelamin, namun pada potensi kemampuannya. Juga melalui kontekstualisasi teks dan kritik teks serta pendekatan fiqh, Husein dengan diperkaya pendekatan sejarah memiliki kesimpulan yang sama dengan Masdar terkait kebolehan perempuan menjadi pemimpin. Semangat membela perempuan dengan menegakkan keadilan gender tidak hanya dimiliki oleh Masdar dan Husein, namun juga oleh Mansour Fakih yang dalam hal ini telah diteliti oleh Uswatun Hasanah dengan fokus perempuan dan haknya memperoleh pendidikan.

Penelitian Fatia membandingkan hermeneutika feminis Engineer dan Faqihudin dengan objek ayat al-Nisā[4]: 4, al-Baqarah[2]: 237 dan 229. Pandangan keduanya berbeda saat menafsirkan dua ayat tersebut, tetapi secara prinsip semangat kesetaraan sama dengan mendasarkannya pada QS. al-Hujurāt[49]: 13. Penelitian penulis dengan Fatin tentang pemikiran Faqihudin berbeda, meski juga memiliki beberapa persamaan. Fatin mengulas dalam tulisannya tentang konstruksi pemikiran Faqihudin dengan isian dua sub yakni hermeneutika resiprokal dan metode resiprokal yang berisi langkah metodik *al-mabadi'*, *al-qawaid*, *al-juziyyat*. Penulis lebih menaikkan kajian tentang

Faqihudin pada lingkup paradigma yang lebih luas yang dalam hal ini Fatin menyempitkannya dalam tataran paradigma hermeneutika. Selain itu, Fatin nampaknya kurang teliti dalam membedakan jenis-jenis ayat versi Faqihudin dengan langkah metode resiprokal. Di sini, posisi penulis ingin mengevaluasinya. Perbedaan lainnya ialah terkait objek ayat kajian, Fatin hanya memakai dua ayat, penulis lebih dari itu dan juga penulis hendak melihat bagaimana Faqihudin merekonstruksi wacana tafsirnya sehingga melahirkan metode *mubādalah*.

Objek materi Mohd Anuar dkk yang meneliti tentang ayat kewarisan perspektif tafsir non-Indonesia sama dengan objek materi penelitian Bannan dan Hilda namun dengan tafsir yang berasal dari Indonesia. Untuk memahami ayat kewarisan, ia mengambil penafsiran Zaitunah Subhan dan Henri Shalahuddin. Penemuannya terkait persamaan kedua tokoh tersebut terletak dalam hal pembagian hak waris laki-laki dan perempuan dapat berubah sesuai kondisi yang ditetapkan Al-Qur'an, pertimbangan aspek keadilan gender dan pertimbangan aspek tanggung jawab ekonomi sebagai alasan perbedaan pembagian hak waris. Adapun terkait perbedaan kedua tokoh tersebut, terletak pada metodologi, kandungan ayat, penilaian sifat ayat, batas maksimal dan minimal pembagian waris, porsi pembagian waris, relasi ayat dan realita sosial, dan juga pendekatan dan keilmuan yang berbeda. Sebagai tambahan dan tanpa rincinya, terdapat tokoh yang mengembangkan wacana feminis diluar tafsir Al-Qur'an, seperti

fiqh kesetaraan Musdah Mulia yang diteliti oleh Karimudin dkk, juga kesetaraan gender Adian Husaini dalam tinjauan hukum Islam diteliti oleh Rio Rahman Hadi.⁴⁸

Penelitian teori dari tokoh-tokoh sejauh ini hanya ditemukan beberapa tulisan yakni penelitian Siti Khoirotul Ula dengan judul *Qiwama dalam Rumah Tangga perspektif Teori Mubādalah dan Relevansinya di Indonesia*, Ulfah Zakiyah dengan judul *Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin dalam Peta Studi Islam Kontemporer*, dan Lukman Hakim dengan judul *Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir*. Adapun penelitian yang membahas Nur Rofi'ah hanya satu yaitu penelitian skripsi Adienda Nabyla Al Gifani dengan judul *Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an menurut pandangan Nur Rofiah*.⁴⁹ Penelitian Siti lebih mengarah kepada praktik teori *mubādalah* milik Faqihuddin yang kemudian memiliki kesimpulan bahwa ketaatan, kepatuhan dan kerelaan istri terhadap suami juga harus dibarengi dengan perlindungan dan pemberian kasih sayang suami. Selain itu, tuntutan istri yang solehah bagi suami juga harus dibarengi dengan suami yang soleh bagi istri. Penelitian yang menggunakan teori *mubādalah* sebagai pisau analisis beberapa

⁴⁸ Karimuddin Nasution, Wan Nasyrudin Wan Abdullah, Mohd Faizulamri bin Mohd Saad, "Analisis Fiqh Kesetaraan Gender Musdah Mulia", dalam *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, Vol. 4, No. 2 (2019); Rio Rahman Hadi, "Pemikiran Adian Husaini tentang Kesetaraan Gender dalam Tinjauan Hukum Islam", dalam *Skripsi UII Yogyakarta* (2018).

⁴⁹ Siti Khoirotul Ula, "Qiwama dalam Rumah Tangga perspektif Teori *Mubādalah* dan Relevansinya di Indonesia", dalam *Mahakim: Journal of Islamic Family Law*, Vol. 5, No. 2; Ulfah Zakiyah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin dalam Peta Studi Islam Kontemporer", dalam *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, Vol. 4, No. 2 (2020); Lukman Hakim, "Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1 (Jan 2020); Adienda Nabyla Al Gifani, "Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an menurut pandangan Nur Rofiah", dalam *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati* (2021).

ditemukan, baik khusus tafsir Al-Qur'an maupun hukum Islam.⁵⁰ Dengan objek materi yang sama, Ulfah dan Lukman hakim memilih objek formal yang berbeda yakni memposisikan pemikiran feminis Faqih dan menggali corak feminis Faqih. Posisi Faqih, dalam penelitian Ulfah menempatkan ia dalam studi Islam Kontemporer sebagai pemikir feminis muslim yang berhaluan post-modernisme yang berusaha keluar dari pola-pola penafsiran klasik. Adapun penelitian Lukman memiliki penemuan bahwa Faqih melakukan rekonstruksi makna didorong oleh usaha melepaskan tatanan simbol dalam teks yang dipahami sangat literal. Hal tersebut merupakan cerminan yang lumrah dilakukan oleh pemikir feminis post-modern yang menolak setiap istilah yang berindikasi pada subordinasi perempuan terhadap laki-laki. Secara urutan, penelitian Lukman diteruskan oleh Ulfah yang terbukti dengan penggunaan klaim post-modernisme.

Nabyla yang meneliti terkait Nur Rofiah, mengulas wacana kesetaraan gender dalam Al-Qur'an. Sumber primer yang ia gunakan ialah buku Nalar Kritis Muslimah karya Nur Rofiah, wawancara juga observasi pada forum Ngaji KGI. Dengan metode deduktif, Nabyla mengungkapkan keadilan gender Nur Rofiah memiliki ruang lingkup keadilan hakiki perempuan yang kemudian bercabang pada poin pengalaman biologis perempuan dan pengalaman sosial perempuan. Setelah itu membahas keadilan gender dalam Islam dengan penempatan gender sebagai paradigma serta pembahasan mengenai bahasa Al-Qur'an. Lalu berlanjut pada penafsiran Nur Rofiah terhadap ayat kesetaraan

⁵⁰ Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual dalam Al-Baqarah: 223 (Analisis Qirā'ah Mubādalāh Faqihuddin Abdul Kodir), dalam *Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2020), : Yulmitra Handayani, "Tipologi Pelaksanaan Kewajiban Nafkah Lahir Suami yang Berstatus Narapidana Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis Interpretasi Qirā'ah Mubādalāh), dalam *Jurnal Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 19, No. 1 (2020).

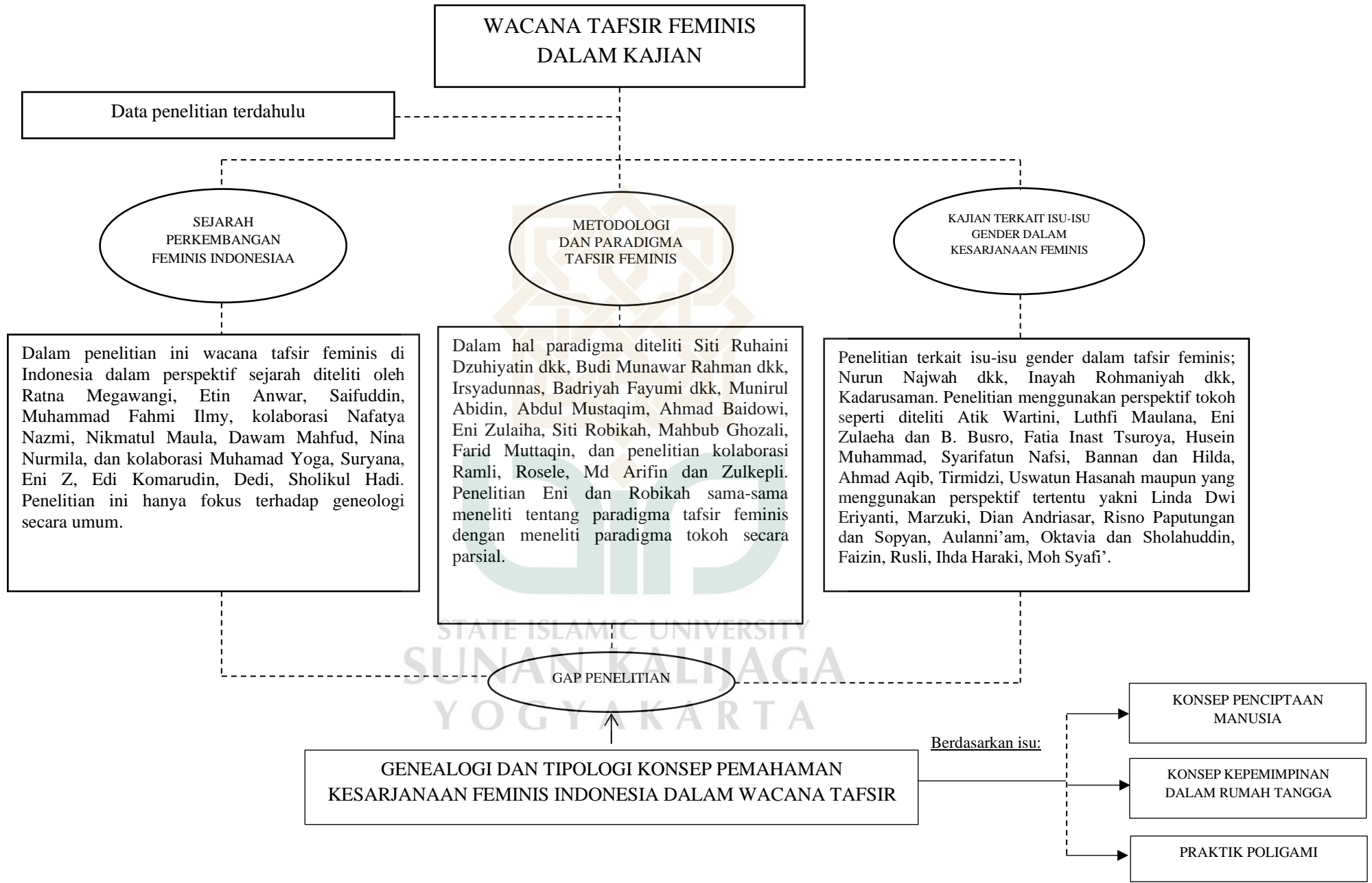
gender, kepemilikan tubuh perempuan atau perempuan sebagai warisan, relasi laki-perempuan dalam pernikahan. Temuan penting Nabyla ialah terkait metode Nur Rofiah yang menggunakan maudhui dengan analisis gender. Sumber penafsirannya memakai *bi ra'yi*. Adapun langkah-langkah penafsirannya ialah 1) Identifikasi realitas sosial dengan tujuan menemukan level patriarki, 2) Identifikasi ayat Al-Qur'an yang kemudian didekati dengan perspektif keadilan hakiki perempuan. Meski memiliki objek materi yang sama, tetapi penulis memilih objek formal yang lebih luas dari Nabyla. Selain itu, nampaknya Nabyla tidak secara komprehensif memotret konstruksi tafsir feminis Nur Rofiah, lebih-lebih dalam tingkat paradigmatic. Untuk itu, penelitian penulis perlu melengkapi, mengevaluasi dan menumbuhkan penelitian tentang tafsir feminis Nur Rofiah tersebut.

Penelitian terkait Badriyah Fayumi, sedikit ditemukan. Artikel Ulya menjelaskan tentang ketokohan Nyai Badriyah Fayumi, mufassir perempuan serta pejuang moderasi di Indonesia berkesimpulan bahwa 1) Badriyah Fayumi sosok ulama perempuan yang juga *concern* dalam bidang tafsir di Indonesia. 2) Badriyah memerankan misi profetik keulamaan perempuan yang memperjuangkan kesetaraan dan moderasi. Dalam kepribadian Badriyah melekat otoritas persuasif. Hal ini karena sebagian masyarakat muslim Indonesia telah melimpahkan kepercayaannya untuk mengikuti dan meneladani ucapan dan perilakunya. Otoritas persuasif yang dimiliki beliau bukanlah derivasi dan takdir Tuhan, tetapi karena modal yang dimilikinya, baik

modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.⁵¹ Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba mengungkap terkait ideologi dan posisi tipologinya dalam mendekati ayat-ayat terkait gender.



⁵¹ Ulya, "Nyai Badriyah Fayumi : Mufassir Perempuan Otoritatif Pejuang Kesetaraan Dan Moderasi Di Indonesia," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 12, no. 02 (2018), <https://doi.org/DOI: 10.1234/hermeneutik.v12i2.607>.



Dari sketsa tersebut, dapat dilihat bahwa posisi penelitian dalam tesis ini terletak pada kajian genealogi dan tipologi konsep pemahaman keserjanaan feminis muslim Indonesia dalam wacana tafsir. Tujuh tokoh yang dipilih merupakan tokoh utama yang sering dirujuk berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah penulis jelaskan dalam kajian pustaka. Penemuan yang telah peneliti dapatkan bahwa tujuh tokoh utama feminis dalam keserjanaan Indonesia ini berangkat dari paradigma tauhid yang sama. Akan tetapi, dalam meinterpretasi ayat-ayat gender yang dianggap bias dalam penafsiran-penafsiran klasik menghasilkan penafsiran yang berbeda. Ini terlihat dengan isu-isu yang telah penulis pilih dengan tematik berdasarkan tema yang dipilih oleh Amina Wadud⁵² dan Yunahar Ilyas⁵³, di antaranya; konsep penciptaan manusia, konsep kepemimpinan perempuan, dan konsep poligami.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu teori ideologi dan utopia (*Interpretation of Weltanschauung*) Karl Mannheim dan pendekatan genealogi. Penelitian ini membuktikan bahwa wacana tafsir feminis dalam keserjanaan muslim Indonesia saling berkelindan — tidak menyebutnya sama

⁵² Feminis muslim dalam keserjanaan non-Indonesia dalam bukunya Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, 2nd ed. (New York: Oxford University Press, 1999). Dan Amina Wadud, *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, trans. oleh Yaziar Radianti (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994).

⁵³ Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), ix.

⁵⁴ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 20.

secara totalitas — dalam penafsiran maupun pemahaman terhadap isu feminis yang berkembang di Indonesia. Ini dilihat dari realitas sosial yang berkembang pada wacana tafsir keserjanaan feminis muslim Indonesia tersebut. Pada dasarnya, teori yang ditawarkan Mannheim di atas untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya interpretasi yang menghasilkan suatu makna berdasarkan realitas sosial yang berlangsung dalam kehidupan keserjanaan feminis muslim. Menurutnya, untuk menangkap realitas sosial dibutuhkan kerja keras dengan melibatkan pelacakan konsep tiap-tiap hasil pemikiran dengan arus-arus pemikiran yang memiliki keterkaitan.⁵⁵

Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna antara lain; makna objektif, makna ekspresif, makna dokumenter. Berikut penjelasannya:

1. Makna Objektif

Mannheim menjelaskan bahwa makna objektif ini dibentuk oleh realitas sosial subjek itu berlangsung. Dalam defenisi Berger dan Luckman, makna objektif ini dijelaskan bahwa pemikiran seseorang tidak bisa lepas dari konteks sosial di mana pemikiran itu muncul dan membentuk *weltanschauung* (pandangan dunia) yang kemudian mempengaruhi asumsi-asumsinya terhadap kenyataan sosial dalam membentuk makna. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana arus perkembangan isu kesetaraan gender sehingga asumsi ini akan mempengaruhi mereka dalam wacana tafsirnya.

⁵⁵ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge* (England: ROUTLEDGE & KEGAN PAUL LONDON AND HENLEY, 1936), 333.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh subjek.⁵⁶ Dalam penelitian makna yang diekspresikan oleh para keserjanaan dalam bentuk karya-karya maupun kajian berupa forum, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Tentu saja sesuai dengan realitas sosial terkait dengan isu kesetaraan gender yang telah mempengaruhi ekspresif keserjanaan feminis muslim Indonesia. Makna ekspresif ini bisa disebut juga sebagai refleksi tindakan dari para keserjanaan feminis muslim dalam menyuarakan hak-hak kesetaraan gender melalui ruang sosial dan intelektual yang telah dijelaskan.

3. Makna Dokumentar

Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi sehingga tidak disadari oleh subjek, namun justru telah diekspresikan kepada kebudayaan secara keseluruhan.⁵⁷ Ini terlihat ketika setting social dan tindakan-tindakan mereka yang bergelut dan berinteraksi dengan isu-isu seputar perempuan dan gender telah mempengaruhi mereka dalam mereinterpretasi terkait ayat-ayat yang dianggap sebagai ayat misogini. Ideologinya telah dijadikan sebagai metodologi dan perspektif dalam melihat objek terkait ayat-ayat gender. Ini bisa terlihat dengan isu-isu yang dikaji dalam penelitian yakni beberapa ayat yang menjadi titik perhatian serta dianggap sebagai ayat-ayat yang dinilai cukup potensial untuk ditafsirkan menuju kepada kesimpulan supremasi laki-laki atas perempuan. Dalam penelitian ini ada beberapa isu yang diteliti

⁵⁶ Karl Mannheim, "On the interpretation of Weltanschauung" (ROUTLEDGE & KEGAN PAUL LONDON AND HENLEY, 1952).

⁵⁷ Mannheim.

berdasarkan argumen Yunahar Ilyas⁵⁸; Konsep Penciptaan Perempuan, Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga, dan Problematika Poligami⁵⁹

Untuk menjelaskan perkembangan konsep pemahaman dan penemuan orisinalitas dari metodologi yang ditawarkan para keserjanaan muslim, maka dipakai pendekatan genealogi. Pendekatan genealogi berguna untuk menemukan kembali keterpengaruhannya antar keserjanaan yang diteliti dalam menafsirkan Al-Qur'an yang egaliter. Dalam lensa genealogi, produksi kreatif pemahaman baru mempertimbangkan badan wacana yang pokok. Ini bisa dilihat melalui realitas sosial, ekspresi, aksi, atau praktik yang diproduksi baik secara koheren maupun kontradiktif.⁶⁰ Untuk menciptakan koherensi dalam interpretasi wacana tafsir feminis, penulis menggunakan genealogi untuk menelaah bagaimana analisis wacana tentang konsep pemahaman keserjanaan diproduksi — dengan menemukan ketersambungan dan keterpengaruhannya interaktif dari bahasa yang digunakan — terhadap tiga isu yang dibahas, yakni; konsep penciptaan manusia, konsep kepemimpinan rumah tangga, dan praktik poligami. Tidak hanya mampu menghasilkan pemahaman terkait ketersambungan, pendekatan genealogi dalam penelitian ini juga berupaya memahami pola atau tipologi tentang pemahaman keserjanaan feminis berdasarkan penafsiran-penafsirannya. Dalam kajian genealogis, produksi pemahaman yang bersifat epistemik ditelusuri dari proses bagaimana suatu pemahaman tersebut menebarkan pengaruh, dan kemudian melahirkan serangkaian rezim pengetahuan dan menyediakan perspektif yang baru. Dengan demikian, orisinalitas dan kebaruan serta dapat juga dilihat tipologi pemikiran dalam masing-

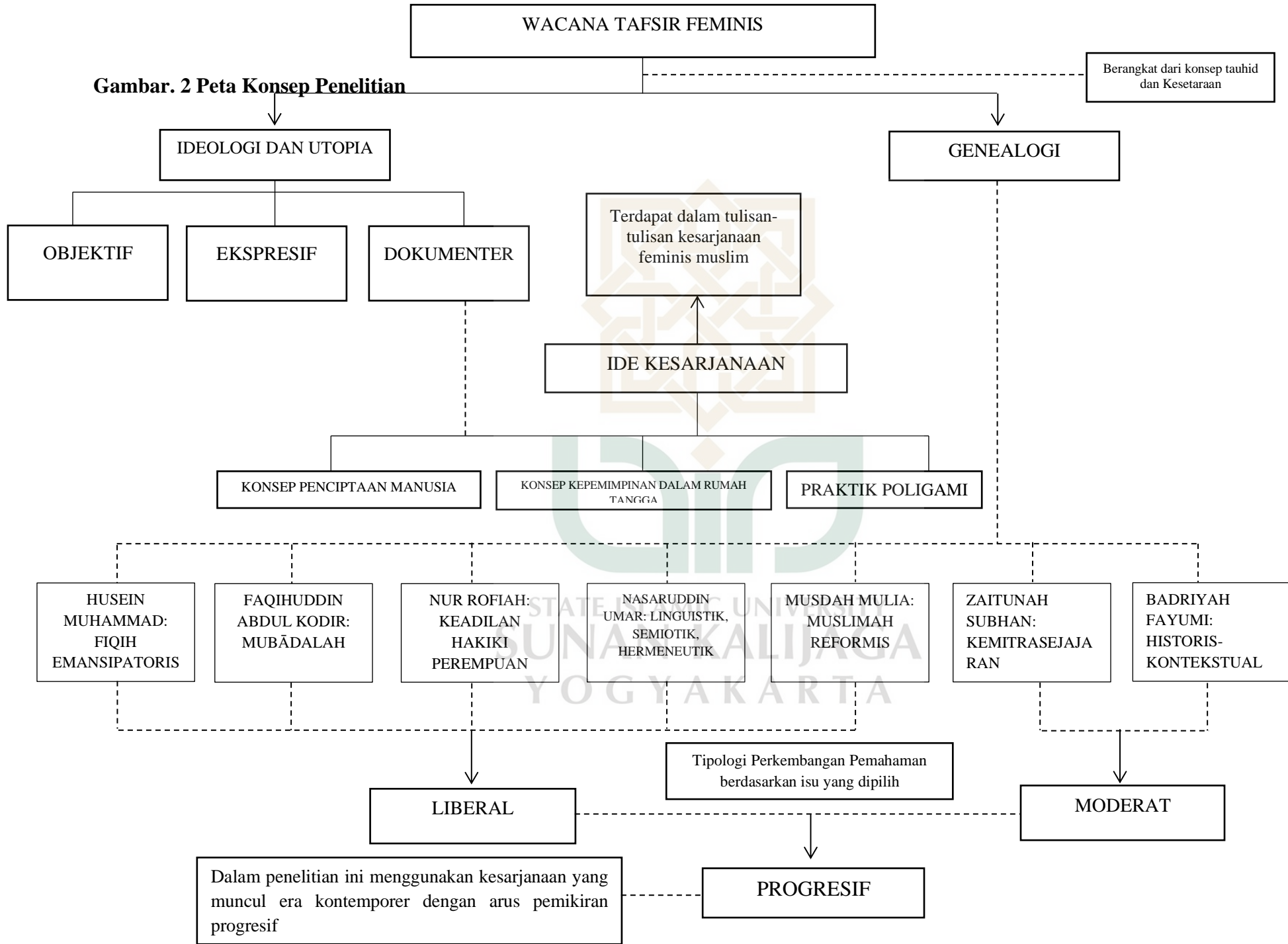
⁵⁸ Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, ix.

⁵⁹ Konsep ini diangkat berdasarkan argumen Amina Wadud.

⁶⁰ Anwar, *Feminisme Islam: Genealogi, Tantangan, dan Prospek di Indonesia*, 23–27.

masing kesarjanaan feminis. Meskipun, dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan tema yang sama. Lebih jelasnya penulis akan menjelaskan bagaimana cara kerja dari penerapan teori dan peta konsep dalam penelitian ini:





F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dipilih penulis adalah penelitian kualitatif dengan data bersumber dari kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dipakai dengan menggunakan literatur, baik berupa catatan, buku, ataupun laporan hasil penelitian sebelumnya.⁶¹ Sarwono menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Ini berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, menurut Sugiyono penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁶² Maka dari beberapa defenisi ini, bahwa baik objek formal maupun objek material dalam penelitian merupakan murni menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan penelitian-penelitian baik yang ditulis oleh tokoh yang dikaji maupun penelitian lain yang terkait dengan tema kajian tersebut serta mencari teori yang cocok untuk dijadikan pisau analisis untuk memahami kajian secara komprehensif dengan suatu perspektif.

2. Teknik Pengambilan Data

Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan teknik pengambilan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal

⁶¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

⁶² Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," t.t., 43-44.

atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan bisa berupa daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema atau peta penulisan dan format catatan penelitian.⁶³ Tidak hanya itu, penulis juga menggunakan google scholar atau google cendekia, google book, dan Perpurnas RI untuk mencari penelitian-penelitian yang terkait tema yang dikaji dengan kata kunci nama keserjanaan, kata tafsir, dan feminisme. Ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan posisi penelitian yang akan penulis kaji terhadap wacana-wacana tafsir feminis dalam keserjanaan Indonesia. Adapun pemilihan ayat-ayat sebagai materi kajian tafsir dalam penelitian ini berdasarkan kesamaan antara tujuh keserjanaan feminis muslim Indonesia, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mengkomparasi wacana tafsir antar keserjanaan.

3. Sumber Data

Sebagaimana dalam suatu penelitian, tesis ini menggunakan sumber-sumber dalam mendapatkan data. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan).⁶⁴ Sumber data primer yang dipilih penulis pada penelitian ini berupa tulisan dari keserjanaan feminis muslim Indonesia. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun yang

⁶³ Sari, 45.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145

menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal-jurnal, tulisan-tulisan, artikel, hingga berbagai informasi yang penting, relevan, dan valid untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya penelaahan data yang sudah tersedia dan sumber yang relevan.⁶⁵ Analisis data juga dapat merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan arahan data. Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan deskriptif-analitis menggunakan ideologi dan utopia Karl Mannheim dan pendekatan genealogi. Ini memberikan argument (baca: hipotesa) sementara bahwa dilihat dari posisi histori dan sosial yang akhirnya mereproduksi makna baru dalam konstruk penafsiran terkait wacana feminis dalam keserjanaan Indonesia saling berkelindan, karena saling memberi pengaruh antara satu dengan yang lain. Akan tetapi, dalam metode penafsirannya mereka bervariasi. Meskipun, pada dasarnya dalam keserjanaan feminis muslim Indonesia memiliki pijakan yang sama yakni konsep tauhid, kesetaraan, dan keadilan dalam Al-Qur'an.

Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber data. Ini bertujuan sebagai sebuah informasi dari perspektif teori dan sumber data yang relevan untuk menjauhi bias penelitian dari penelitian sebelumnya. Yang dimaksud triangulasi teori adalah di mana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual

⁶⁵ Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 277.

peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁶⁶ Sedangkan, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran dari sumber data yang diperoleh dalam penelitian, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan sebagainya.⁶⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan merupakan bagian pengantar yang menjelaskan secara lengkap dan padat mengapa, untuk apa, dan bagaimana tesis ini ditulis. Dalam bab ini memaparkan tentang problem akademik yang diangkat sebagai kajian dalam tesis ini sehingga tesis ini menarik untuk dibaca. Dalam tesis ini, penulis melihat bahwa genealogi dan tipologi konsep pemahaman dalam keserjanaan feminis muslim menjadi hal menarik untuk ditelaah dengan tujuan membuktikan adanya perkembangan konsep pemahaman keserjanaan feminis muslim Indonesia dari masa ke masa. Berdasarkan problem tersebut, penulis mengemukakan tiga rumusan masalah utama yang dijawab dalam penelitian ini, menjelaskan tujuan dari kajian yang dibahas serta kegunaannya dari sisi teoritis maupun praktis, kajian pustaka yang memperlihatkan kajian-kajian sebelumnya yang terkait dengan kajian ini lalu menjelaskan posisi penulis dalam melakukan proses penulisan kajian dengan teori ideologi Karl Mannheim dan teori

⁶⁶ *Metode Kualitatif*, 11.

⁶⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

genealogi, serta memperlihatkan bagaimana metode yang digunakan dalam kajian ini. Ini dikemas dalam beberapa sub bab, masing-masingnya; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Analisis dalam tiga bab berikutnya sebagai kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya.

Bab berikutnya yakni bab kedua mengulas terkait feminisme dalam wacana tafsir yang meliputi; gambaran umum sejarah gerakan feminisme, perkembangan gerakan feminisme di Indonesia, metodologi feminis dan model-model kajian tafsir feminis. Peneliti melihat ini penting untuk diulas karena akan berpengaruh kepada internalisasi keserjanaan feminis muslim dalam wacana tafsir feminisnya. Dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana gerakan feminisme bertransformasi dari sebuah gerakan hingga menjadi metode analisis interpretasi yang diaplikasikan dalam wacana teks atau bisa disebut hermeneutika feminis atau hermeneutika gender. Peletakan bab ini sebagai pijakan untuk menganalisis metodologi keserjanaan dalam mereinterpretasi ayat-ayat gender dalam wacana tafsir feminis feminisnya.

Pada bab ketiga dijelaskan tentang bentuk-bentuk interpretasi berdasarkan teori ideologi dan utopia Mannheim yakni; Makna objektif, Makna Ekspresif, dan Makna dokumenter. Tiga makna ini kemudian dijelaskan dengan masing-masing keserjanaan feminis muslim Indonesia, yakni; Husein Muhammad, Zaitunah Subhan, Musdah Mulia, Nasaruddin Umar, Badriyah Fayumi, Faqihuddin Abdul Kodir, dan Nur Rofiah. Makna objektif dijelaskan dengan realitas sosial (konteks sosial) keserjanaan feminis muslim Indonesia berlangsung, baik itu asal usul sejarah intelektualnya, bagaimana

mereka berinteraksi dengan isu kesetaraan gender serta isu-isu terkait dengan perempuan pada masanya yang akan membentuk pemahaman mereka dalam mereinterpretasi ayat-ayat yang dianggap misogini. Makna ekspresif dijelaskan bagaimana keserjanaan feminis muslim Indonesia mengekspresikan nilai-nilai kesetaraan. Berdasarkan data, para keserjanaan feminis muslim mengekspresikannya dengan membela hak-hak perempuan melalui pendidikan seperti menjadi tenaga pengajar yang fokus kepada tema-tema terkait gender, bahkan membuat lembaga dan institusi yang fokus dalam mengkaji terkait isu-isu perempuan. Sebagian keserjanaan ada yang menjadi aktivis melalui pemerintahan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan Negara dengan menyuarakan hak-hak perempuan. Tidak hanya itu, para keserjanaan juga membuat forum-forum, seminar, kajian-kajian yang mendiskusikan terkait isu-isu perempuan. Adapun makna dokumenter merupakan makna yang secara tidak sadar telah membentuk mereka dalam suatu tindakan kebudayaan. Dalam hal ini secara tidak langsung, para keserjanaan feminis muslim telah membawa ideologi yang terbentuk dari makna objektif dan ekspresifnya. Ini bisa dilihat bagaimana para keserjanaan feminis dalam menafsirkan ayat-ayat gender yang telah dibatasi pada; konsep penciptaan manusia, konsep kepemimpinan dalam rumah tangga, dan konsep praktik poligami.

Selanjutnya dalam bab keempat disajikan dengan uraian yang deskriptif dan analitis. Pada bagian ini, penulis akan menganalisis genealogi arus paradigma dan keterpengaruhan antar keserjanaan feminis muslim Indonesia. Dalam hal ini, analisis genealogi membahas penemuan kembali sejarah pemahaman keserjanaan feminis

muslim dan memori lokal. Dalam keserjanaan feminis muslim Indonesia merujuk pada penyebaran tradisi intelektual Islam dan pemeliharaannya di tingkat masyarakat, sedangkan memori lokal yakni memelihara perwujudan Islam milik komunitas muslim dan promosi perempuan tentang kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum wacana tafsir feminis dalam keserjanaan feminis muslim di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dapat dilihat dengan isu-isu yang dibahas dengan menggunakan metode-metode independen dari masing-masing keserjanaan yang diteliti. Tidak hanya itu, ini juga membuktikan bahwa meski mereka berjalan dalam satu core yang sama, namun metode yang mereka tawarkan juga mampu memberikan cara pandang baru dan terlihat orisinalitas dalam mendekati teks. Tidak hanya itu, dalam bab ini juga menjelaskan tipologi-tipologi dari keserjanaan feminis muslim Indonesia dan memetakan antara progresif-liberal atau progresif moderat. Selanjutnya juga dijelaskan tentang implikasi dari wacana tafsir keserjanaan muslim Indonesia dalam studi maupun gerakan-gerakan baik di Indonesia sendiri maupun di dunia feminis secara umum.

Bab terakhir merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian ini sebagai jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang telah penulis paparkan serta sebagai temuan-temuan penting dari keseluruhan penelitian ini. Di akhir tulisan terdapat daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah telah menjawab tiga pokok masalah, sebagai berikut:

1. Jika ditinjau kembali, makna-makna yang diproduksi dan dikonstruksi oleh feminis muslim dalam memformulasikan metodologi tafsir tersebut tidak bisa dilepaskan dari realitas sosial masing-masing tokoh. Dalam interpretasi makna Karl Mannheim bahwa makna terangkum dalam tiga macam; objektif, merupakan makna yang ditentukan oleh realitas sosial itu berlangsung. Ini terlihat dari *setting social* yang berangkat dari kesadaran gender dunia pesantren telah membentuk Husein Muhammad, Badriyah Fayumi, Nur Rofiah, dan Faqihuddin dalam mengkonstruksi wacana tafsir. Wacana-wacana klasik seperti kitab kuning telah menjadi landasan dalam wacana tafsirnya. Zaitunah Subhan berangkat dari pemahaman tentang kodrat perempuan yang pada masa itu masih terpinggirkan. Nasaruddin Umar terlibat dalam forum-forum Paramadina yang ketika itu sedang maraknya menyuarakan kesetaraan, sedangkan Musdah Mulia dengan keterlibatannya dengan pemerintahan dan sebagai aktivis mempengaruhi dalam mengkonstruksi wacana tafsirnya. Makna ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh subjek. Dalam hal ini, para kesarjana memiliki kesamaan dalam mengekspresikan dalam bentuk karya-karya maupun kajian berupa forum, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan makna dokumenter, merupakan makna yang tersirat yang tidak sepenuhnya disadari

oleh subjek. Makna-makna ini mempengaruhi interpretasi keserjanaan feminis dalam menafsirkan ayat tentang konsep penciptaan manusia, konsep kepemimpinan rumah tangga, dan praktik poligami.

2. Wacana tafsir dalam keserjanaan feminis muslim di Indonesia yakni; Husein Muhammad, Nasaruddin Umar, Musdah Mulia, Zaitunah Subhan, Badriyah Fayumi, Faqihuddin Abdul Kodir, dan Nur Rofiah telah mengalami perkembangan yang signifikan. Ini dilihat dari genealogi arus pemikiran dapat dilihat dari respon terhadap gagasan-gagasan ulama klasik baik lokal maupun global. Ini terlihat dari wacana-wacana yang dilakukan dalam karya-karya ilmiah keserjanaan feminis muslim Indonesia dengan melakukan interpretasi terhadap wacana-wacana tafsir yang dianggap misoginis dalam karya sebelumnya. Perkembangan ini tentu saja dilakukan dengan sebab tuntutan zaman yang terus berkembang serta menawarkan berbagai alternasi metodologi dalam membaca tafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam isu-isu terkait perempuan dengan menggunakan perspektif gender. Dengan demikian, variasi metodologi yang ditawarkan dalam mereinterpretasi ayat-ayat gender oleh para keserjanaan memiliki perbedaan meskipun mereka saling memberi pengaruh antara satu dengan yang lain. Husein Muhammad yang memandang Al-Qur'an dengan konsep fiqih emansipatorisnya; Nasaruddin Umar mendekati ayat dengan pendekatan hermeneutika, semiotika, dan semantik; Musdah Mulia mendekati ayat dengan Muslimah reformisnya; Zaitunah Subhan mendekati ayat dengan konsep kemitrasejajaran; Badriyah Fayumi mendekati ayat dengan konsep historis-kontekstual; Faqihuddin Abdul Kodir mendekati ayat dengan *qirā'at mubādalāh*; dan

Nur Rofiah mendekati ayat dengan Keadilan Hakiki Perempuan. berdasarkan ideologi keserjanaan telah menghasilkan tipologi-tipologi pemikirannya yakni; Musdah Mulia termasuk dalam kelompok progresif-liberal dengan model rasionalis radikal. Husein Muhammad, Nasaruddin Umar, Faqihuddin Abdul Kodir, Nur Rofiah termasuk dalam kelompok progresif-liberal dengan model tipologi neo-modernisme. Sedangkan, Zaitunah Subhan dan Badriyah Fayumi termasuk dalam kelompok progresif-moderat.

3. Kajian keserjanaan feminis muslim Indonesia telah banyak memberikan implikasi dalam dunia feminis baik dalam aksi hingga menjadi sebuah interpretasi. Metodologi yang ditawarkan telah menjadi perhatian bukan hanya oleh feminis lokal, namun juga menjadi perhatian dari feminis global. Tulisan-tulisan keserjanaan feminis muslim Indonesia telah menginspirasi banyak para aktivis melakukan kajian yang lebih serius pada tema-tema gender. KUPI, Fahmina, Rumah KitaB, F3M, Alimat, Rahima, PSG merupakan hasil kerja yang telah melibatkan banyak keserjanaan feminis muslim Indonesia.

B. Saran

Dalam penelitian ini, secara teori memberikan kontribusi untuk memahami wacana tafsir keserjanaan feminis ditinjau dari genealogi arus pemikiran dan orisinalitas berdasarkan teori ideologi dan interpretasi meaning Karl Mannheim. Kajian ini terus mengalami perkembangan dengan gagasan-gagasan pemikiran yang progresif. Beberapa pendekatan baru mungkin saja telah banyak dikaji dalam wacana tafsir feminis, namun masih dalam bentuk tulisan yang belum bisa terlacak dan belum bisa diakses publik,

seperti dalam bentuk skripsi, tesis, bahkan disertasi. Padahal, karya-karya ini penting untuk dikaji sebagai sebuah teori dan pendekatan baru, gagasan baru, yang mampu membantu arus pemikiran kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat. Adapun hasil penelitian ini bisa menjadi jembatan bagi pengkaji dan peminat isu gender berikutnya khususnya dalam konteks kesarjanaan Indonesia. Hal ini menjadi wacana untuk menciptakan konsep egaliter baik dalam dunia intelektual, politik, dan masyarakat secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mochammad. "PENDEKATAN FEMINIS TERHADAP PENAFSIRAN AL QUR'AN (Studi atas Pemikiran KH. Husein Muhammad Tentang Ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Abidin, Munirul. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Abidin, Zainal. "KESETARAAN GENDER DAN EMANSIPASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM" 12, no. 01 (2015): 18.
- Afifah, Atik. "Epistemologi Penafsiran QS. An-Nisa[4]: 34 Tentang Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah dan Zainab al-Ghazali)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ali, Suki, Kelly Coate, dan Wangui wa Goro, ed. *Global Feminist Politics; Identities in Changing World*. London And New York: Routledge, 2000.
- Alkaf, Halid. *Quo Vadis Liberalisme Islam Indonesia*. Disunting oleh Candra Gautama. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011.
- Amin, Saidul. "PASANG SURUT GERAKAN FEMINISME." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 2 (2 November 2013): 146. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.520>.
- Andrea, Bernadette. *Women and Islam in Early Modern English Literature*. 1 ed. Cambridge University Press, 2008. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511483424>.
- Andriasari, Dian. "Membaca Ulang Teks Al-Qur'an dalam Perspektif Feminisme serta Pengaruhnya terhadap Akses Keadilan Sosial di Indonesia." *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam* 11, no. 2 (t.t.).
- Anwar, Etin. *Feminisme Islam: Geneologi, Tantangan, dan Prospek di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2021.
- . *Gender and Self in Islam*. 0 ed. Routledge, 2006. <https://doi.org/10.4324/9780203799628>.
- Anwar, Ghazali. *Wacana Teologis Feminis Muslim dalam Wacana Teologi Feminis*. Disunting oleh Zakiyuddin Baidhawiy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Aqib, Ahmad. "Penafsiran Tauhid Emansipatoris dalam Al-Qur'an." *al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cita, 1998.
- Ariyanti, Helfina. "PERAN PEREMPUAN DALAM AL-QURAN (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan Terhadap Isu Gender)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Aulanni'am, Nursanti Dwi Oktavia, dan Sholahuddin Zamzambela. "Otoritas Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat (Analisis Pendekatan Feminisme terhadap QS. Al-Mujadilah/58: 1-4)." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021).
- Ayat, Surah Al-Maidah. "MANNHEIM MEMBACA TAFSIR QUR'AN SHIHAB DAN BAHTIAR NASIR," t.t., 24.
- Azizah, Nurul. "Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang Hadis Kesaksian Wanita: Sebuah Kajian Komparatif." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (22 Januari 2022): 113–28. <https://doi.org/10.15575/jpii.13608>.

- Baidowi, Ahmad. *Memandang Perempuan*. Bandung: Penerbit MARJA, 2011.
- Baso, Ahmad, Badriah Fayumi, Khamami Zada, dan M Imdadun. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Cooke, Miriam. *Women Claim Islam: Creating Islamic Feminism through Literature*. New York: Routledge, 2001.
- Cudd, Ann E, dan Andreasen Robin O, ed. *Feminist Theory; A Philosophical Anthology*. Cornwall: Blackwell Publishing Ltd, 2005.
- Darwin, Muhajir. "Gerakan Perempuan di Indonesia dari Masa ke Masa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 3 (2004).
- Daud, Fathonah K. "Feminisme Islam di Indonesia: Antara Gerakan Modernisme Pemikiran Islam dan Gerakan Perjuangan Isu Gender." *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 16, no. 2 (2020).
- Dawam, Nafatya, dan Nikmatul Maula. "Relevansi Pemikiran Feminis Muslim dengan Feminis Barat." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 1 (2015).
- Diana, MSi., Ilvi Nur. "WACANA DAN GERAKAN PEREMPUAN ISLAM DI INDONESIA." *EGALITA*, 9 Mei 2012. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1916>.
- Djoeffan, Sri Hidayati. "GERAKAN FEMINISME DI INDONESIA : TANTANGAN DAN STRATEGI MENDATANG." *Mimbar XVII*, no. 3 (2001).
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *REZIM GENDER MUHAMMADIYAH: Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press dan Pustaka Pelajar, 2015.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, Budhy Munawar Rachman, Nashiruddin Umar, Zaitunah Subhan, Hamim Ilyas, dan Akh Minhaji. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, McGill-ICIHEP dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Engineer, Asghar Ali. *Tafsir Perempuan: Wacana Perjumpaan Al-Qur'an, Perempuan, dan Kebudayaan Kontemporer*. Disunting oleh Muhammad Ali Fakhri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Eriyanti, Linda Dwi. "Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme: Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non-Mainstream." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2017).
- Faisol, M. *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Faizin. "Diskursus Penafsiran Ayat Penciptaan Perempuan dalam Jurnal Ilmiah di Indonesia." *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018).
- Fakhri, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Fakhri, Mansour, Ratna Megawangi, Syu'bah Asa, A.M Saefuddin, M. Hidayat Wahid, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Ahmad Satori Ismail, dkk. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Faridah, Anik. "TREND PEMIKIRAN ISLAM PROGRESIF." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2013, 12.
- Fayumi, Badriah, Euis Amalia, Yayan Sopyan, Sururin, dan Tien Rohmatin. *Isu-isu Gender dalam Islam*. Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah dan McGill-ICIHEP, 2002.

- Fayumi, Badriah, Mursyidah Thahir, Anik Farida, dan Nefisra Viviani. *Keadilan dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*. Disunting oleh Musdah Mulia dan Marzani Anwar. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
- Firdaus, Muhammad Yoga, Suryana Alfathah, Eni Zulaiha, Edi Komarudin, Dedi Junaedi, dan Sholikul Hadi. “Menilik Perkembangan Tafsir Feminis di Indonesia Ala Thomas Kuhn: Studi atas Pemikiran Husein Muhammad.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3 (t.t.).
- Ghozali, Mahbub. “Ambiguitas tafsir feminis di Indonesia: antara wacana teks dan wacana feminis atas ayat penciptaan manusia.” *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* 15, no. 1 (2020).
- Gifani, Adianda Nabyla Al. “Wacana Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Nur Rofiah.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2021.
- Hadi, Rio Rahman. “Pemikiran Adian Husaini tentang Kesetaraan Gender dalam Tinjauan Hukum Islam.” Skripsi, UII Yogyakarta, 2018.
- Hakim, Lukman. “CORAK FEMINISME POST-MODERNIS DALAM PENAFSIRAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadits* 21, no. 1 (2020).
- Handayani, Yulmitra. “Tipologi Pelaksanaan Kewajiban Nafkah Lahir Suami yang Berstatus Narapidana Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis Interpretasi Qira’ah Mubadalah).” *Jurnal Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19, no. 1 (2020).
- Harisuddin, M. Noor. “PEMIKIRAN FEMINIS MUSLIM DI INDONESIA TENTANG FIQH PEREMPUAN.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (14 Desember 2015): 237. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.265>.
- Hasanah, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasanah, Uswatun. “Konsep Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih dan Relevansinya dalam Pendidikan Sosial.” Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ilym, Muhammad Fahmi. “Eksistensi Feminisme Mesir dan Transformasi Gerakan Perempuan di Indonesia.” *al-Maiyyah* 13, no. 2 (2020).
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme Dalam Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2014.
- Kadariusaman, dan Hadi Purwanto. *Agama, Relasi Gender dan Feminism*. Yogyakarta: KREASI WACANA, 2005.
- Katjasungkana, Nursyahbani, dan Ratna Batara Munti. *Dari Inspirasi Menjadi Harapan Perempuan Muslim Indonesia dan Kontribusinya kepada Islam yang Pluralis dan Damai*. Yogyakarta: Romawi Press, 2020.
- King, Anna, dan Fatima Seedat. *Feminisme Islam, dan Islam Feminis*. Diterjemahkan oleh Dhika Marcendy. Osiris, t.t.

- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . *Sunnah Monogami: Mengaji Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Umah Sinau Mubadalah dan Graha Cendikia, 2020.
- Lucky, Nella. "PENAFSIRAN EMANSIPATORIS DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF PEMIKIRAN NASARUDDIN UMAR)." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 12, no. 2 (2 November 2013): 157. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.521>.
- Madsen, Deborah L. *Feminist Theory and Literary Practice*. Pluto Press, 2015. <https://doi.org/10.2307/j.ctt18fs482>.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Disunting oleh Nova Retnowati. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Ma'mur, Jamal. *REZIM GENDER di NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*. Diterjemahkan oleh Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- . *Ideology and Utopia An Introduction to the Sociology of Knowledge*. England: ROUTLEDGE & KEGAN PAUL LONDON AND HENLEY, 1936.
- . "On the interpretation of Weltanschauung." ROUTLEDGE & KEGAN PAUL LONDON AND HENLEY, 1952.
- Mannheim, Karl, dan Bryan S Turner. *Essays on the Sociology of Culture*. London; New York: Routledge, 1992. <http://public.ebookcentral.proquest.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=179772>.
- Marcoes, Lies. *Merebut Tafsir*. Disunting oleh Mirisa Hasfaria. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Kitab Bersama, 2021.
- Marhumah, M Al Fatih Suryadilaga, Inayah Rohmaniyah, Hamim Ilyas, Asghar Ali Engineer, Khoiruddin Nasution, Nurun Najwah, dan Wawan Gunawan. *Menyoal Keadilan dalam Poligami*. Disunting oleh Inayah Rohmaniyah dan Moh Sodik. Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga dan TAF (The Asia Foundation), 2009.
- Marzuki. "Kekerasan Gender dalam Wacana Tafsir Keagamaan di Indonesia dalam Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Humaniora* 11, no. 2 (t.t.).
- Maulana, Luthfi. "Pembacaan Tafsir Feminis Nasaruddin Umar sebagai Transformasi Sosial Islam." *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* 9, no. 1 (2018).
- Mubarak, Muhammad Fuad. "Analisis Terhadap Pemikiran Husein Muhammad Tentang Konsep Poligami." *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022).
- Mudzakkir, Amin. "ISLAM DAN POLITIK DI ERA KONTEMPORER." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (3 Juni 2016): 31–48. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.31-48>.
- Muhammad, Husein. *FIQIH PEREMPUAN: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . "Gagasan Tafsir Feminis." *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2016).
- . *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

- . *Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muhammad, Husein, dan Mamang Muhammad Haerudin. *Mencintai Tuhan Mencintai Kesetaraan: Inspirasi dari Islam dan Perempuan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Mulia, Musdah. *Ensiklopedia Muslimah Reformis*. Disunting oleh Ira D Aini dan Dien Cahaya. Tangerang Selatan: BACA, 2020.
- . *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan*. Yogyakarta: SM & Naufan Pustaka bekerjasama dengan Megawati Institute, 2014.
- . *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja, 2011.
- . “Pedagogi Feminisme Dalam Perspektif Islam.” Jakarta: Jurnal Perempuan, 2016.
- Mursidah. “GERAKAN ORGANISASI PEREMPUAN INDONESIA DALAM BINGKAI SEJARAH.” *MUZAWAH* 4, no. 1 (2012).
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012.
- . *Paradigma Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Mustika. “DISKRIMINASI TERHADAP BEBERAPA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF FEMINISME MULTIKUTURAL: KAJIAN TERHADAP NOVEL SCAPPA PER AMORE KARYA DINI FITRIA.” *Jurnal Poetika* IV, no. 1 (2016).
- Muttaqin, Farid. “Feminist Interpretation of The Quran As An Ideological Critique Against Patriarchy (An Indonesia Context).” *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 17, no. 1 (2015).
- Nafsi, Syarifatun. “Pemikiran Gender Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah.” *Manthiq* 1, no. 1 (2016).
- Najihah, Bannan Naelin, dan Hilda Yanti Safitri. “The Inheritance Verses: A Comparative Study of Zaitunah Subbhan’s and Henri Shalahuddin’s Interpretations.” *Journal Ulumul Qur’an and Tafsir Studies* 1, no. 1 (2022).
- Najwah, Nurun, Sunarsih, Muyassarotussolichah, Nurus Sa’adah, dan Siti Fatonah. *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama dan Budaya*. Disunting oleh Moh Sodik. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005.
- Nasution, Kamiruddin, Wan Nasyiruddin Wan Abdullah, dan Mohd Faizulamri. “Analisis Fiqh Kesetaraan Gender Musdah Mulia.” *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah* 4, no. 2 (2019).
- Nihaya M. “TIPOLOGI PEMIKIRAN ISLAM INDONESIA PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID.” *Sulesana* 6, no. 1 (2012).
- Nurani, Shinta, dan IAIN Pekalongan. “Al-Quran dan Penciptaan Perempuan dalam Tafsir Feminis” 12 (t.t.): 25.
- Nurmila, Nina. “The Spread of Muslim Feminist Ideas in Indonesia: Before and After the Digital Era.” *al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 59, no. 1 (2021).
- Nuruzzaman. *Husein Muhammad Membela Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

- Paputungan, Risno, dan Sopyan AP.KAu. "Argumen Kaum Feminis terhadap Penolakan Poligami di Indonesia." *As-Syams* 1, no. 1 (2020).
- GATRA: Edisi Khusus Lebaran. "Perempuan Agama dan Ulama," Mei 2022.
- Prayudi. "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM LIBERAL DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA DEWASA INI." *Politica* 4, no. 2 (2013).
- Qibtiyah, Alimatul. *Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia*. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta bekerja sama dengan Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- . *Feminisme Muslim di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2019.
- Rachman, Budhy Munawar, Chumaidi Syarieff Romas, Machasin, Farha Ciciek, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Huzaemah Tahido Yanggo, dan Khoiruddin Nasution. *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*. Disunting oleh M Hajar Dewantoro dan Asmawi. Yogyakarta: Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan Ababil, 1996.
- Robikah, Siti. "Pergeseran Paradigma Tafsir Al-Quran: Analisis terhadap Tafsir Feminis di Indonesia." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 1 (2015).
- Rofiah, Nur. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*. Disunting oleh Masykurudin Hafidz. Jakarta: KOMNAS PEREMPUAN, 2010.
- . *Nalar Kritis Muslimah*. Bandung: Afkaruna.id, 2020.
- . *Nalar Kritis Muslimah*. Bandung: Afkaruna.id, 2020.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2020.
- . *Gender & Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: SUKA Press, 2020.
- Rohmaniyah, Inayah, Samia Kotele, dan Rr. Siti Kurnia Widiastuti. "Reclaiming an Authority: Women's Ulama Congress Network (KUPI) and a New Trend of Religious Discourse in Indonesia." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 3 (5 Mei 2022): 60. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0068>.
- Rohmaniyah, Inayah, dan Moh Sodik. *Menyoal Keadilan dalam Poligami*. Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2009.
- Rosele, Ramli, Md Arifin, dan Zulkepli. "Tafsir Feminis: Antara Rekonstruksi Tafsiran Mesra-Gender atau Huraian Pseudo-Ilmiah." *Jurnal Ma'alim al-Qur'an wa al-Sunnah* 14, no. 15 (2018).
- Rowbotham, Sheila. *Women in Movement: Feminism and Social Action*. New York: Routledge, 1992.
- Rusli. "An Analysis of Islamic Feminism in Indonesia Reconstructon of Islamic Legal Issues on Gender Relations." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 3, no. 1 (2006).
- Saeed, Abdullah. *Al-Quran Abad 21: Tafsir Konstekstual*. Diterjemahkan oleh Ervan Nurtawab. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- . *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Abingdon [England] ; New York: Routledge, 2006.

- . *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*. 0 ed. Routledge, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781315870922>.
- . "The Qur'an: An Introduction," t.t., 285.
- Saifuddin. "Gerakan Kesetaraan Gender Islam di Indonesia." *Jurnal Cendekia* 11, no. 1 (2019).
- Saifuddin, dan Wardani. *Tafsir nusantara: analisis isu-isu gender dalam tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab dan tafsir Tarjuman Al-Mustafid Abd Al-Rauf Sinkel*. Yogyakarta: LKIS, 2017.
- Sakeria, Muhammad. "HERMENEUTIKA MUSDAH MULIA TERHADAP AYAT POLIGAMI" 4, no. 01 (2021): 22.
- Salma, Dewi. "Konstruksi Perempuan dan Relasi Kuasa Ikhwanul Muslimin dalam Tafsir Kitabillah Karya Zainab Al-Gazali." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Sari, Milya. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," t.t., 13.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sobirin, Mohamad. "PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA DAN PEMBACAAN AL-QUR'AN KRITIS ADVOKATIF HUSEIN MUHAMMAD." Disertasi, PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA, 2019.
- Subekti, Muhamad. "KESETARAAN SUAMI DAN ISTRI DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA (Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Disunting oleh Artani Hasbi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- . *Tafsir Kebencian*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supraja, M. *Potret Feminisme Muslim: Studi Pemikiran Lima Feminis Muslim di Indonesia*. Jakarta Selatan: Sadra Press, 2013.
- Suwastini, Ni Komang Arie. "PERKEMBANGAN FEMINISME BARAT DARI ABAD KEDELAPAN BELAS HINGGA POSTFEMINISME: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (1 April 2013). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1408>.
- . "PERKEMBANGAN FEMINISME BARAT DARI ABAD KEDELAPAN BELAS HINGGA POSTFEMINISME: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (1 April 2013). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1408>.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- TIM KUPI. *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia; Kumpulan Tulisan Terkait Materi KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA*. Jawa Barat: Panitia Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.

- Tirmidzi, Ach. “Kepemimpinan Perempuan Menurut Masdar Farid Mas’udi dan Kiai Husen Muhammad.” *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 5, no. 2 (2015).
- Tsuroya, Fatia Inats. “Hermeneutika Feminis Asghar Ali Engineer dan Faqihuddin.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Ula, Siti Khoirotul. “Qiwama dalam Rumah Tangga perspektif Teori Mubadalah dan Relevansinya di Indonesia.” *Mahakim: Journal of Islamic Family Law* 5, no. 2 (t.t.).
- Ulya. “Nyai Badriyah Fayumi : Mufassir Perempuan Otoritatif Pejuang Kesetaraan Dan Moderasi Di Indonesia.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* 12, no. 02 (2018). <https://doi.org/DOI: 10.1234/hermeneutik.v12i2.607>.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta Selatan: Paramadina, 2001.
- Umar, Nashiruddin. *Ketika Fikih Membela Perempuan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Wadud, Amina. *Inside the Gender Jihad: Women’s Reform in Islam*. Oxford: Oneworld, 2006.
- . *Qur’an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman’s Perspective*. 2nd ed. New York: Oxford University Press, 1999.
- . *Wanita di Dalam Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh Yaziar Radianti. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Wahid, Marzuki, Abdul Moqsih Ghozali, Badriah Fayumi, dan Syafiq Hasyim. *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan : Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. Jakarta: RAHIMA, 2002.
- Wartini, Atik. “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah.” *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (2016).
- Wazna, Ruhama. “KAJIAN HADIS-HADIS ‘MISOGINI’ DALAM KESARJANAAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA.” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Yafi, H.A, ed. *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.
- Yamani, Mai. *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*. Diterjemahkan oleh Purwanto. Bandung: Penerbit Nuansa, 2000.
- Yusran. “Pengaruh Feminisme Global Terhadap Gerakan Wanita Di Indonesia.” *Transnasional Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 6, no. 6 (2011).
- Zakiyah, Ulfah. “POSISI PEMIKIRAN FEMINIS FAQIHUDDIN DALAM PETA STUDI ISLAM KONTEMPORER” 4, no. 2 (2022): 24.
- Zeisler, Andi. *Feminism and Pop Culture*. Seal Studies. Berkeley, Calif: Seal Press : Distributed by Publishers Group West, 2008.
- Zulaiha, Eni. “Analisa Gender dan Prinsip Prinsip Penafsiran Husein Muhammad pada Ayat-Ayat Relasi Gender.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 3, no. 1 (31 Agustus 2018). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.3125>.
- . “TAFSIR FEMINIS: SEJARAH, PARADIGMA DAN STANDAR VALIDITAS TAFSIR FEMINIS.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 17–26. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>.

- . “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 81–94. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.
- Zulaiha, Eni, dan B Busro. “Prinsip Liberalisme dalam Metodologi Tafsir Feminis: Pembacaan pada Karya-karya Husein Muhammad.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (2020).
- Zulaiha, Eni, dan Busro Busro. “PRINSIP LIBERALISME DALAM METODOLOGI TAFSIR FEMINIS: PEMBACAAN PADA KARYA KARYA HUSEIN MUHAMMAD.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (16 Juni 2020): 25. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3527>.

